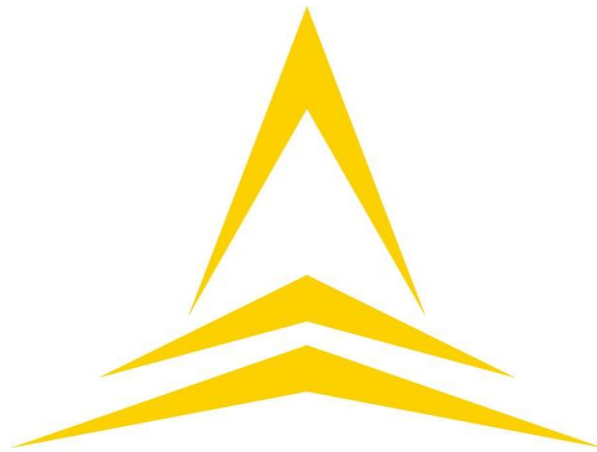


**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DI MTs PAKIS GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

AHMAD NURBEKTI

NIM. 1617401049

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nurbekti
NIM : 1617401049
Jenjang : S1
Jurusan : MPI
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / FTIK
Judul Skripsi : **MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DI MTS PAKIS GUNUNGLURAH CILONGOK
BANYUMAS**

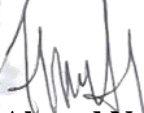
Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dan memepertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 07 January 2021



Saya yang menyatakan,


Ahmad Nurbekti
NIM. 1617401049

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

DI MTS PAKIS GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS

Yang disusun oleh : Ahmad Nurbekti. NIM : 1617401049, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 20 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/
Pembimbing,



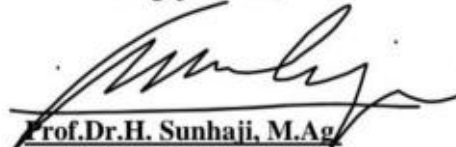
Donny Khoirul Aziz, M.Pd.
NIP. 198509292011011010

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 197305122003122001

Penguji Utama,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 196810081994031001

Mengetahui,
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 1999031002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 07 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Ahmad Nur Bekti
Lampiran : 3

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ahmad Nurbekti
NIM : 1617401049
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Di MTs Pakis
Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dengan demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing Skripsi



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.

NIP. 198509292011011010

MOTTO

“Ngerti, ngerasa lan ngelakoni”

(tahu, merasa dan melakukan)

-Ki Hadjar Dewantara



**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DI MTS PAKIS GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS**

**AHMAD NURBEKTI
NIM. 1617401049**

E-mail: ahmadnurbekti411@gmail.com
Jurusan S1 Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Madrasah Tsanawiyah PAKIS merupakan sekolahan formal tingkat menengah pertama yang didirikan di daerah pinggir hutan tepatnya Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dalam Penyelenggaraannya, Kepala Sekolah Sebagai seorang Pemimpin dalam lembaga pendidikan Memiliki pola unik atau cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Maka dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai Model Kepemimpinan kepala sekolah di Mts PAKIS Gunung Lurah Cilongok Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber datanya meliputi Kepala Sekolah, Relawan pendidik, Siswa Mts PAKSIS, dan elmen masyarakat di sekitar Mts PAKIS. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman.

Hasil Dari penelitian ini menerangkan bahwa Model kepemimpinan kepala sekolah di Mts PAKIS menggunakan pendekatan partisipatif dan memiliki kecenderungan (Consideration). Dalam Iplementasinya yaitu dengan cara mendatangkan Relawan Pendidik yang memiliki Latar Belakang beragam telah terbukti mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Model Kepemimpinan, Kepemimpnan Kepala sekolah, Minat Belajar siswa.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi Maha Penyayang, saya memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia nikmat dan rahmat yang diberikan sehingga karya tulis ini bisa diselesaikan. Dengan rasa bangga dan hormat yang sangat tinggi, saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya Bapak Hadi Sudarno dan Ibu Dasini, yang selalu memberikan *ghiroh* perjuangan bagi saya khususnya agar selalu diberikan kemudahan didalam menjalankan segala urusan. Terimakasih telah memberikan makna hidup dan perjuangan pada saya dengan usaha serta do'a yang telah memberikan kekuatan yang sangat luar biasa.

Kepada Lembaga Pendidikan MTs Pakis, keluarga besar Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, keluarga besar Pondok Pesantren Rodlotut Tholibin, Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam IAIN Purwokerto saudara serta kawan-kawan yang telah berbagi ilmu, dukungan dan do'anya. Semoga kita selalu mendapatkan keberkahan dari-Nya.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya. Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui relawan pendidik di Mts Pakis Gununglurah Cilongok Banyumas.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari suport dan bantuan berbagai pihak. Saya hanya dapat menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan, motivasi, dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

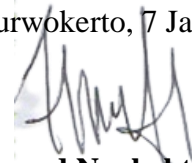
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Suwito, Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

6. Dr. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto;
7. Donny Khoirul Aziz, M.Pd. Dosen pembimbing yang memberi bimbingan dan arahnya dengan kelembutan hati.
8. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Abah Muslimin Samani, Pengasuh Ponpes Anwaarul Hidayah yang telah memberikan tuntunan dan pedoman hidup.
10. Orang tua dari penulis, Bapak Hadi Sudarno dan Ibu Dasini yang telah merawat, mendidik, mendukung, dan tidak hentinya mendoakan selama ini.
11. Segenap Elmen Lembaga Mts Pakis. Kang Isrodin beserta seluruh Relawan pendidik yang telah berbagi pengalaman, pembelajaran dan Semoga kita selalu diberikan keberkahan, kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT.
12. Kawan-kawan seperjuangan MPI B angkatan 2016 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis, semoga kita semua selalu senantiasa bersilaturahmi
13. Kawan-kawan PKL Ponpes Rodlotut Tholibin dan kawan-kawan KKN 45 Desa Kemawi, Serta Kawan-Kawan Organisasi yang telah berbagi pengalaman baru, keluarga baru, dan berjuang bersama, semoga kita semua sukses dan silaturahmi tetap terjaga hingga tutup usia.

14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil semoga amal kebaikan kalian semua dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat oleh Allah SWT.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT dan mendapat pahala. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 7 Januari 2021



hmad Nurbekti
NIM. 1617401049



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Kepemimpinan	13
a. Pengertian Model Kepemimpinan	13
b. Model/Jenis Kepemimpinan	16

c. Fungsi Kepemimpinan.....	19
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah	21
1. Pengertian kepemimpinan Kepala Sekolah.....	21
2. Kopetensi kepala Sekolah	26
3. Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah	29
4. Fungsi Kepemimpinan Kepala sekolah.....	32
C. Minat Belajar Siswa.....	46
1. Pengertian Minat	46
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar.....	46
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian	53
C. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis data	55
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
1. Gambaran umum Kondisi Mts Pakis Di Desa Gunung Lurah Kampung Pesawahan.....	60
2. Gambaran Umum Pengelolaan Di MTs Pakis	67
3. Biografi Kepala Sekolah dan Proses Pengorganisiran pendidik MTs Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas	72

4. Proses Pengorganisasian relawan belajar/pendidik Di MTs Pakis	73
5. Proses Pembelajaran Di MTs Pakis	75
B. Penyajian Data.....	76
1. Rencana Strategis Kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa	77
2. Proses pengorganisasian relawan pendidik di MTS Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas.....	80
3. Iplementasi Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Relawan Pendidik di MTs Pakis Gunung Lurah Cilongok banyumas.....	83
4. Minat siswa Dalam mengikuti pembelajaran	86
C. Analisis Data	88
1. Cara Yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan di Mts PAKIS.....	89
2. Analisis Terhadap Minat Belajar siswa dengan adanya relawan pendidik	95

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. simpulan	98
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	64
Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	65
Tabel 4. Relawan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Grup Whatsap Relawan Pendidik Tida Tetap Mts Pakis	79
Gambar 4.2: Grup Whatsap Relawan Pendidik Tida Tetap Mts Pakis	80
Gambar 4.3: Pengorganisiran Relawan Pendidik oleh kepala sekolah	82
Gambar 4.4: Kedekatan emosional kepalasekolah dengan relawan pendidik	83
Gambar 4.5: Kegiatan belajar Membuat Media Tanam sebagai Iplementasi dari pembelajaran Agroforestri	85
Gambar 4.6: Kegiatan Belajar Di luar ruangan mengamati hasil pertanian	85
Gambar 4.7: Kegiatan Belajar Di dalam ruangan	86
Gambar 4.8: Antusias siswa dalam mengikuti Ujan Online di masa Pandemi...	87
Gambar 4.8: Hasil <i>Screenshoot</i> Percakapan Siswa dengan Kepala sekolah.....	88



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah pada hakikatnya adalah pengelola dalam lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kepala sekolah Sebagai pengelola/manajer dalam lembaga pendidikan. Maka harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya dari seorang pemimpin. Sebagaimana manusia terlahir sebagai seorang pemimpin, hal ini di pertegas dalam Al Qur'an Surah Al-Baqoroh ayat :30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Wa iz qāla rabbuka lil-malā'ikati innī jā'ilun fil-arḍi khalīfah, qālū a taj'alu fihā may yufsidu fihā wa yafikud-dimā', wa nahnu nusabbihū bihamdika wa nuqaddisu lak, qāla innī a'lamu mā lā ta'lamun.

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dengan demikian manusia memiliki tanggung jawab yang lebih sebagai seorang pemimpin selain itu berkaitan dengan pemimpin dalam lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan konseptual. Konseptual yang dimaksudkan adalah ketrampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi/lembaga pendidikan menuju yang lebih baik.

Dalam hal ini kepala sekolah, Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Hal ini dikarenakan ditangan pemimpin yang merupakan 'Nahkoda' dalam lembaga yang dipimpinnya akan terjadi perubahan perubahan menuju Tujuan yang diharapkan. Strategi yang tepat dan dan fungsi yang sesuai harus dijalankan oleh seorang kepala sekolah dalam mencapai lembaga pendidikan yang progresif

Begitu halnya yang dilakukan kepala MTs Pakis di Dusun Pesawahan RT 04/04 Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dengan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan yang tinggi, kepala sekolah Mts Pakis mampu mengembangkan sebuah sekolah yang diperuntukan anak- anak desa pinggiran hutan dan pesisir yang memang masih kurang akan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. MTs Pakis di desain untuk memberikan pelayanan terhadap seluruh anak desa yang telah lulus sekolah dasar tanpa terkecuali; yang memiliki ekonomi rendah. Karena dalam oprasionalnya Siswa tidak dibebani biaya administrasi, pembangunan dan lainnya, atau bisa dikatakan gratis. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan minat anak untuk tetap bersekolah dan menggapai mimpinya.

Menariknya dalam proses pembelajaran Di Mts Pakis, Meski Letak Geografisnya di sebuah kampung yang Berbatasan dengan hutan, namun tidak menyurutkan semangat siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dalam pembelajarannya Kepala sekolah MTs Pakis Menerapkan program learning to know (belajar untuk menguasai), Learning to do (belajar untuk melakukan), learning to be (belajar menjadi), learning to live together (belajar dengan bekerjasama). Dengan demikian siswa terdorong untuk lebih aktif dan pengembangan potensi diri.

Berbagai hal itulah yang kemudian melatar belakangi peneliti Sehingga Tertarik Untuk meneliti lebih dalam mengenai Model Kepemimpinan Kepala sekolah di mts pakis gununglurah cilongok banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dan Agar tidak terjadi kesalah-pahaman secara definitif, maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

1. Model Kepemimpinan Kepala sekolah

Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan atau kepala sekolah Hendaknya memiliki Keteladanan untuk menjadi contoh atau model yang ditiru oleh guru di sekolah yang dipimpinnya, dalam mewujudkan tujuan. Sebagaimana Kepemimpinan merupakan proses atau gaya yang mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan

segala usaha bersama guna pencapaian tujuan pendidikan melalui sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. (Ary H. Gunawan,1997:131).

Dalam kaitannya dengan Sekolah Merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi/lembaga pendidikan di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang berkaitan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pencapaiannya pun dibutuhkan tingkat kordinasi yang tinggi dalam hal ini pemegang kordinasi ada pada pemimpin dalam hal ini kepala sekolah. Maka keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Dengan demikian secara sederhana Model Kepemimpinan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional yang memiliki keteladanan atau cara dalam mengelola lembaga dan diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di slenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pembelajaran. Sebagai upaya menggerakkan segala sumberdaya yang ada pada suatu sekolah untuk dapat berjalan secara maksimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Minat Belajar siswa

Minat pada dasarnya adalah perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada sesuatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hakiim, Lukmanul (2009:38). Dalam hal

ini minat yaitu suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Aktif Relawan pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (Bertanya, mempertanyakan, Melakukan, atau mengemukakan pendapat).

Pengertian Minat menurut Slamet (2010 : 180). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk member perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.¹

3. MTs PAKIS Gunung Lurah Cilongok Banyumas

MTs Pakis adalah sebuah sekolah formal tingkat menengah pertama yang didirikan sejak 2013. Secara geografis MTs PAKIS terletak jauh dari keramaian kota atau berada di area perbatasan hutan tepatnya di kampung Pesawahan Desa Gununglurah Kec. Cilongok Kab. Banyumas. Dalam pengelolaannya, MTs Pakis berbasis pada pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan (*Agroforestry*). Kata PAKIS adalah sebuah singkatan dari *piety* (keshalehan), *achievement* (prestasi), *knowledge* (ilmu pengetahuan), *integrity* (integritas) dan *sincerity* (ikhlas).²

¹ Naeklan Simbolon. *Jurnal Ilmu Pendidikan "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik.*

² Hasil Wawancara dengan Isrodin, Sebagai kepala sekolah Mts PAKIS Pada 25 Juli 2020.

Sekolah MTs Pakis ini mengajarkan agar para siswa tidak melupakan dari mana mereka berasal serta apa yang dapat mereka lakukan untuk memajukan desanya. Salah satu basis pendidikan di MTs Pakis ini karena berada di pinggiran desa, anak-anak desa harus memahami kearifan lokal yang ada di desa ia tinggali. Dalam proses pembelajarannya siswa di temani pendamping atau biasa disebut relawan pendidik. Relawan Pendidik MTs Pakis adalah semua orang yang ikut serta berpartisipasi dalam aktivitas pendampingan pembelajaran di MTs Pakis. Relawan MTs Pakis ini juga tidak terbatas oleh siapa dan apa latar belakang mereka. Karena sekecil apapun kontribusi seseorang terhadap MTs Pakis ini sudah dianggap sebagai bagian dari MTs Pakis.

Dari Definisi Operasional tersebut maka peneliti berfokus pada Model kepemimpinan kepala sekolah di Mts PAKIS Gunung lurah Cilongok Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas yaitu Bagaimana Model kepemimpinan kepala sekolah di MTs pakis gununglurah cilongok banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mempelajari tentang model Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat Belajar siswa melalui relawan

MTs Pakis di Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis/ Akademis

Penelitian ini dapat menjadi wacana baru dan diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam.

b. Praktis

Bagi penulis, akan bermanfaat dalam penambahan wawasan, dan pengetahuan terkait dengan Model kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Pakis Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bagi masyarakat umum dapat dijadikan sebagai acuan dalam praktik Model kepemimpinan terhadap lembaga pendidikan, khususnya masyarakat pedesaan yang masih rendah kesadaran terhadap partisipasi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian-penelitian terkait yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka dari Buku, jurnal dan skripsi mahasiswa yang semuanya berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti. Kajian pustaka ini juga untuk menghindari kesamaan dan menghindari plagiasi dengan penelitian yang sejenis. Sejauh ini penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar karya Drs. Syaiful Bahri Djamarah yang mengupas tentang konsep Strategi belajar mengajar dalam mengembangkan wacana keilmuan mahasiswa Tarbiyah/Keguruan sesuai dengan silabus perkuliahan, buku ini berfokus pada teori strategi pembelajaran.

Buku Yang berjudul Manajemen Strategik karya Dr. H. Rachmat, M.Si. buku ini berfokus pada strategi dalam mengelola lembaga pendidikan maupun suatu Organisasi. Dengan tujuan Untuk menambah khasanah keilmuan Manajemen.

Skripsi yang dilakukan oleh Linda Sari Rambe Mahasiswa manajemen pendidikan islam Universitas Negeri Medan yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Mts Negeri 2 Rantauprapat” tahun 2018. Tujuan daripada skripsi tersebut yaitu mengupas bentuk strategi, kendala, daya dukung serta dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dari strategi yang diterapkan kepala Mts Negeri 2 Rantau Prapat.

Skripsi yang dilakukan oleh Fatimah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam Di Smp IT Smart Cendikia Karangnom, Klaten tahun 2017/2018. Tujuan daripada Skripsi tersebut yaitu Mengetahui Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dari segi input, Proses, dan Output.

Skripsi yang ditulis Baharudin Lutfi (2019). Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto yang berjudul “Manajemen strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang”. Skripsi ini membahas tentang konsep strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan Daripada penelitian tersebut adalah mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana manajemen strategi SMK N 1 Kaligondang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Skripsi yang dilakukan Oleh Rizal Abdul Ghani (2019). Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto dengan Judul “Dampak Pendidikan Berbasis Agroforestry Terhadap Kecakapan hidup siswa MTs Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas. Adapun tujuan dari Peneliti tersebut yaitu Untuk Mengetahui secara Objektif dan analisis tentang bagaimana dampak pendidikan berbasis Agroforestry terhadap kecakapan hidup Siswa MTs Pakis Gunung lurah Cilongok Banyumas.

Skripsi Yang Dilakukan Oleh Resya Fakhrunnisa (2018). Mahasiswa Program Study Magister Administrasi Pendidikan Sekolah

Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Surakarta yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan Profesionalisme Guru di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019.

Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar Universitas Syiah Kuala yang berjudul “Strategi Kepala sekolah Dalam meningkatkan kinerja guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid raya Kabupaten Aceh besar” penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar.

Jurnal Cakrawala Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tahun 2015 No 02. yang ditulis oleh Ahmad Suriansyah dan Aslamiah dengan judul “Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa” penelitian ini berfokus pada Strategi kepemimpinan SDM lembaga pendidikan.

Dari hasil kajian tersebut belum ada yang secara spesifik membahas mengenai Model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa, terlebih di Mts PAKIS sebagai lembaga pendidikan yang dalam pembelajarannya hanya ditemani relawan pendidik dan kepala sekolah sebagai pemimpin. untuk itu saya tertarik melakukan penelitian Strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui relawan pendidik di MTs PAKIS Gunung lurah Cilongok Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam skripsi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

Bagian pertama merupakan bagian tahap awal penelitian ini berisi halaman halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ^{tujuan} penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Bab II yang mengemukakan tentang landasan teori atau kajian teori mengenai Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam meningkatkan minat belajar siswa Melalui Relawan pendidik. Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang berupa penyajian dan analisis data yang meliputi tentang gambaran umum objek penelitian Model Kepemimpinan Kepala sekolah di MTs PAKIS Gunung Lurah Cilongok Banyumas. Bab V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang merupakan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Adapun pada bagian ketiga merupakan tahap akhir dari skripsi penelitian ini yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Kepemimpinan

a. Pengertian Model Kepemimpinan

Model merupakan Contoh yang menunjukkan pola suatu kepemimpinan dalam suatu lembaga dimana Kepemimpinan Merupakan sebuah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan maupun perlakuan atau perbuatan di antara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik perorangan maupun kelompok orang yang bergerak ke arah tujuan tertentu. Stogdill (1974) menyimpulkan bahwa banyak sekali definisi mengenai kepemimpinan. Hal ini dikarenakan banyak sekali orang yang telah mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan tersebut. Namun demikian, semua definisi kepemimpinan yang ada mempunyai beberapa unsur yang sama.³

Menurut Sarros dan Butchatsky (1996), "*leadership is defined as the Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi 160 purposeful behaviour of influencing others to contribute to a commonly agreed goal for the benefit of individual as well as the organization or common good*". Menurut definisi tersebut, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas

³ Eko Purnomo. 2016 *Teori kepemimpinan dalam organisasi*. Hlm 160

para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi.⁴ Selain itu kepemimpinan Erat kaitanya dengan cara atau strategi yang juga harus menunjukkan taktik operasionalnya dalam pencapaian sebuah tujuan.

Henry Mintzberg dalam bukunya *The Rise and fall Of strategic planning* ,(1994) mengatakan Bahwa strategi dapat digunakan dalam berbagai cara maupun situasi:

1. Strategy is a plan, a how, a means of getting from here to there
2. Strategy is a pattern in actions over time
3. strategy is a position; That is ; Reflects decisions to offer particular products or services in; particular markets
4. strategy is perspective , that is, vision and direction

Sedangkan menurut Anderson (1988), "*leadership means using power to influence the thoughts and actions of others in such a way that achieve high performance*". Berdasarkan definisi-definisi di atas, kepemimpinan memiliki beberapa implikasi. Antara lain:

1. Kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau bawahan (followers). Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin. Walaupun demikian, tanpa adanya karyawan atau bawahan, kepemimpinan tidak akan ada juga.

⁴ Eko Purnomo. 2016 *Teori kepemimpinan dalam organisasi* .Hal 161

2. Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dengan kekuasaannya (his or herpower) mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan.

Menurut French dan Raven (1968), kekuasaan yang dimiliki oleh para pemimpin dapat bersumber dari:

1. Reward power, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai kemampuan dan sumberdaya untuk memberikan penghargaan kepada bawahan yang mengikuti arahan-arahan pemimpinnya.
2. Coercive power, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai kemampuan memberikan hukuman bagi bawahan yang tidak mengikuti arahan-arahan pemimpinnya.
3. Legitimate power, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai hak untuk menggunakan pengaruh dan otoritas yang dimilikinya.
4. Referent power, yang didasarkan atas identifikasi (pengenalan) bawahan terhadap sosok pemimpin. Para pemimpin dapat menggunakan pengaruhnya karena karakteristik pribadinya, reputasinya atau karismanya.
5. Expert power, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin adalah seorang yang memiliki kompetensi dan mempunyai keahlian dalam bidangnya. Para pemimpin dapat menggunakan bentuk-bentuk kekuasaan atau kekuatan yang

berbeda untuk mempengaruhi perilaku bawahan dalam berbagai situasi. Kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri (*integrity*), sikap bertanggung jawab yang tulus (*compassion*), pengetahuan (*cognizance*), keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan (*commitment*), kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain (*confidence*) dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain (*communication*) dalam membangun organisasi. Walaupun kepemimpinan (*leadership*) seringkali disamakan dengan manajemen (*management*), kedua konsep tersebut berbeda. Perbedaan antara pemimpin dan manajer dinyatakan secara jelas oleh Bennis and Nanus (1995). Pemimpin berfokus pada mengerjakan yang benar sedangkan manajer memusatkan perhatian pada mengerjakan secara tepat (*“managers are people who do things right and leaders are people who do the right thing, “*). Kepemimpinan memastikan tangga yang kita daki bersandar pada tembok secara tepat, sedangkan manajemen mengusahakan agar kita mendaki tangga seefisien mungkin.⁵

b. Model/Jenis Kepemimpinan

Ada beberapa model kepemimpinan diantaranya:

1. Manajerial (managerial)
2. Partisipatif (participative)

⁵ Eko Purnomo. 2016 *Teori kepemimpinan dalam organisasi* . hlm 62-64

3. Transformasional (transformational)
4. Interpersonal (interpersonal)
5. Transaksional (transactional)
6. Post modern
7. Kontingensi (contingency)
8. Moral (moral)
9. Pembelajaran (instructional)
1. Kepemimpinan Manajerial (*managerial*)
 - Fokus seorang pemimpin adalah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan kompetensinya.
 - Otoritas dan pengaruh bersifat formal, hierarkis dan birokratis
2. Kepemimpinan Partisipatif (*participative*)
 - Proses pengambilan keputusan secara kelompok
 - Keterlibatan menimbulkan sikap demokratis, meningkatkan keefektifan tim dan lembaga serta bertanggung jawab
 - Rasa bertanggung jawab dapat menimbulkan rasa memiliki
 - Rasa memiliki dapat menimbulkan turut memelihara.
3. Kepemimpinan Transformation
 - Model yang komprehensif menggunakan pendekatan normatif
 - Model ini lebih sentralistik, lebih mengarahkan, lebih mengontrol sistem

- Model cenderung berbuat sewenang-wenang karena kepemimpinan yang kuat, berani berkorban sebagai pahlawan, karismatik, dan konsisten dengan teman sejawat dalam berbagai nilai dan kepentingan umum.
- Jika model berjalan optimal, mampu melibatkan stakeholders dalam mencapai tujuan

4. Kepemimpinan interpersonal

- Lebih menekankan pada hubungan dengan teman sejawat dan hubungan antar pribadi.

5. Kepemimpinan transaksional

- Hubungan antara pemimpin dengan bawahan berdasarkan kesepakatan nilai atau proses pertukaran (transaksi uang)
- Transaksi diharapkan dapat menguntungkan kedua belah pihak

6. Kepemimpinan Postmodern

- Mengizinkan menggunakan kepemimpinan demokratis
- Fokusnya pada visi yang dikembangkan oleh pemimpin
- Pemimpinan penuh perhatian pada budaya dan lambang-lambang makna yang dibentuk oleh individu atau kelompok
- Berfokus pada interpretasi individu

7. Kepemimpinan Kontingensi

- Berfokus pada situasi dan mengevaluasi bagaimana menyesuaikan perilaku dengan lingkungan.

8. Kepemimpinan Moral

- Berfokus pada nilai, kepercayaan, etika
- Berdasarkan pada rasional normatif, rasional berdasarkan pertimbangan benar dan salah

9. Kepemimpinan Pembelajaran

- Fokus pada bagaimana meningkatkan proses dan hasil pembelajaran

c. Fungsi Kepemimpinan

Adanya kepemimpinan bertujuan untuk mendapatkan manfaat dari fungsinya, sehingga ada beberapa fungsi dari kepemimpinan untuk mencapai hal tersebut, diantaranya:

- Memiliki visi mutu terpadu bagi institusi
- Memiliki komitmen yang jelas terhadap proses peningkatan mutu
- Mengkomunikasikan pesan mutu
- Memastikan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan praktek institusi
- Mengarahkan perkembangan karyawan
- Berhati-hatidengandidak menyalahkan orang lain saat persoalan muncul tanpa bukti-bukti yang nyata
- Memimpin inovasi dalam institusi
- Mampu memastikan bahwa struktur organisasi secara jelas telah mendefinisikan tanggung jawab dan mampu mempersiapkan delegasi dengan tepat

- Memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan, baik yang bersifat organisasional maupun cultural
- Membangun tim yang efektif
- Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan
- Kepemimpinan merupakan suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi.

Menurut Southworth (2002) dalam penelitian dalam pendekatan kualitatifnya pada kepala sekolah dasar di Inggris dan Wales ada tiga cara atau strategi dalam meningkatkan pembelajaran secara efektif yang dapat dilakukan pemimpin yaitu : (1) *modeling*, (2) *Monitoring dan* ;(3) *Profesional dialog and disscusion*. *Modeling* artinya Keteladanan kepala sekolah menjadi contoh atau model yang ditiru oleh guru di sekolah yang dipimpinnya. *Monitoring* artinya melakukan pemantauan kinerja guru ke kelas saat guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas serta memanfaatkan hasil pemantauan tersebut untuk pembinaan lebih lanjut. *Profesional dialog and disscusion* artinya berarti membicarakan secara aktif, interaktif, efektif, aspiratif, inspiratif, produktif, demokratik dan ilmiah tentang hasil penilaian kinerja dan rencana tindak lanjut peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran

siswa.⁶ Dimana dalam dunia Pendidikan model atau gaya kepemimpinan menjadi suatu hal yang harus dimiliki kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan sebagai sebuah proses atau gaya yang mempengaruhi orang lain maupun sekelompok orang untuk mengerahkan segala usaha bersama guna pencapaian tujuan pendidikan melalui sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. (Ary H. Gunawan,1997:131). Model Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini adalah Pendekatan atau cara yg digunakan seorang pemimpin untuk mengatasi berbagai tantangan atau kendala dalam proses pengorganisasian dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah atau lembaga pendidikan.

Berdasarkan pernyataan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Model kepemimpinan adalah pendekatan maupun cara yang dilakukan seorang pemimpin didalam mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan termasuk dalam hal minat pembelajaran siswa.

B. Kepemimpinan kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar mampu

⁶ Husaini Usman Dan Nuryadin Eko Raharjo, Jurnal Strategi Kepemimpinan Pembelajaran menyongsong Iplementasi Kurikulum 2013, FT Universitas Negeri Yogyakarta.

bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan-pendekatan kesifatan, perilaku dan situasional (*contingency*) dalam studi tentang kepemimpinan. Pendekatan pertama yang memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat (*traits*) yang tampak. Pendekatan yang kedua bermaksud mengidentifikasi perilaku-perilaku (*behaviors*) pribadi yang berhubungan dengan kepemimpinan efektif. Kedua pendekatan ini mempunyai anggapan bahwa seorang individu yang mempunyai sifat-sifat tertentu atau memperagakan perilaku-perilaku tertentu akan muncul sebagai pemimpin dalam situasi kelompok apapun dimana dia berada. Pemikiran sekarang mendasarkan pada pendekatan ketiga, yaitu pandangan situasional tentang kepemimpinan. Pandangan ini menganggap bahwa kondisi yang menentukan efektifitas kepemimpinan bervariasi dengan situasi, tugas-tugas yang dilakukan, ketrampilan dan pengharapan bawahan, lingkungan organisasi, dan sebagainya. Pandangan ini telah menimbulkan *contingency* pada kepemimpinan, yang dimaksud untuk menetapkan faktor-faktor situasional yang menentukan seberapa besar efektifitas gaya kepemimpinan tersebut. Kepemimpinan dapat dipergunakan setiap orang dan tidak hanya terbatas berlaku dalam suatu organisasi atau kantor tertentu. Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik secara perorangan maupun kelompok.⁷

⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 294

Pada konteks kepemimpinan erat halnya tentang pemimpin, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59. Yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu." (Q.S. An-Nisa': 59)⁸ Dalam tafsir Al-Maraghi diterangkan bahwa ulil amri yaitu para umara, hakim, ulama, panglima perang, dan seluruh pemimpin dan kepala yang menjadi tempat kembali manusia dalam kebutuhan dan maslahat umum. Apabila mereka telah menyepakati suatu urusan atau hukum, mereka wajib ditaati. Dengan syarat, mereka harus dapat dipercaya, tidak menyalahi perintah Allah dan sunnah Rasul yang mutawatir, dan di dalam membahas serta menyepakati perkara mereka tidak ada pihak yang memaksa.⁹ Kepemimpinan adalah proses aktivitas maupun tindakan mempengaruhi kegiatan kelompok dalam pencapaian tujuannya. Yang mana Didalamnya terdiri dari unsur-unsur kelompok (dua orang atau lebih), Adanya sebuah tujuan orientasi kegiatan, serta pembagian tanggung jawab sebagai bentuk perbedaan kewajiban anggota. Kepemimpinan juga merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Kata lain proses kepemimpinan itu dijumpai fungsi pemimpin, pengikut anggota dan situasi. Kepemimpinan merupakan

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1998), hlm.88.

⁹ Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), hlm. 119

hubungan di mana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan.¹⁰

Kepemimpinan juga merupakan suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi. Weber mengemukakan kepemimpinan suatu kegiatan membimbing kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah apa yang menjadi tujuan kelompok itu, kepemimpinan merupakan sejumlah aksi atau proses seseorang atau lebih menggunakan pengaruh, wewenang, atau kekuasaan terhadap orang lain untuk menggerakkan sistem sosial guna mencapai tujuan sistem sosial.¹¹ *Leaders are persons others want to follow. Leaders are the ones who command the trust and loyalty of followers – the great persons who capture the imagination and admiration of those with whom they deal.*¹² Pemimpin adalah seseorang yang diikuti. Pemimpin adalah seseorang yang berkuasa atas kepercayaan dan kesetiaan pengikut, seseorang yang mewujudkan imajinasi dengan kesepakatan bersama.

Menurut Teory Kepemimpinan Perilaku dan situasi seorang pemimpin Memiliki kecenderungan ke arah dua hal: *Pertama*, konsiderasi (*Consideration*), yaitu kecenderungan kepemimpinan yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Perilaku ini memiliki gejala-gejala seperti sifat pemimpin yang ramah tamah, Membantu

¹⁰ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm.98

¹¹ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2000), hlm. 145

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 39.

kepentingan bawahan, Memberi Kesejahteraan Bawahan, membela bawahan, memberikan kesejahteraan bawahan, dan sebagainya. Kedua Struktur Inisiasi (*Initiating Structure*) yaitu Kecenderungan seseorang pemimpin yang memberikan batasan-batasan antara peranan pemimpin dan peranan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Tanda tandanya adalah: Bawahan diberikan Intruksi Dalam pelaksanaan tugas, kapan dan bagaimana pekerjaan dilakukan, hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu pemimpin membuat berbagai standar yang perlu dilaksanakan bawahan. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Robert R Blake dan Jane S. Mauton yang terkenal dengan teorinya *The Managerial Grid Leadership Styles*. Dalam teori Blake istilah konsiderasi disebut kecenderungan kepada bawahan (*Concern for people*) dan struktur inisiasi disebut kecenderungan pada hasil (*Concern Of Production*). Berdasarkan teori ini, seorang pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang perhatiannya terhadap bawahan tinggi dan terhadap hasil juga tinggi.¹³

Jadi dari pengertian-pengertian tersebut sama halnya kepemimpinan didalam lembaga pendidikan dalam hal ini Kepala sekolah, Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain atau kelompok bawahnya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien bagi kemajuan lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap perkembangan

¹³ Rahman afandi, EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PESANTREN BAGI PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN, Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 November 2013

dan kemajuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

2. Kopetensi kepala sekolah

(1) Kopetensi kepribadian, Meliputi;

(a) Berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, dan menjadi teladan ahlak mulia bagi komunitas di sekolah.

(b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.

(c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.

(d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

(e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.

(f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

(2) Kopetensi manajerial, meliputi;

- (a) Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- (b) mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
- (c) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- (d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- (e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- (f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber dayamanusia secara optimal.
- (g) mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- (h) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
- (i) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- (j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- (k) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.

- (l) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatankegiatan sekolah.
 - (m) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah.
 - (n) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - (o) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
 - (p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- (3) Kompetensi kewirausahaan, meliputi:
- (a) Menciptakan inovasi yang memiliki daya guna bagi pengembangan sekolah.
 - (b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
 - (c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses didalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
 - (d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi lembaga sekolah.

- (e) Memiliki naluri kewirausahaan dan mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.
- (4) Kompetensi supervise, meliputi:
- (a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - (b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
 - (c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- (5) Kompetensi sosial, meliputi:
- (a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
 - (b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - (c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.¹⁴

3. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah

Dalam Menjalankan fungsi Manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah di pengaruhi Oleh gaya kepemimpinan. yaitu Suatu pola atau kemampuan yang melekat dalam diri seorang pemimpin untuk mempengaruhi sumberdaya dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Bentuk atau gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau pola

¹⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 117-118.

perilaku dan strategi yang disukai dan diterapkan oleh seorang pemimpin.

A Dale Timpe (1999, hlm. 122) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bill Woods adalah:

1) Otokratis

Pemimpin otokratis membuat keputusannya sendiri karena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang yang memikul tanggung jawab. Karena ia memikul tanggung jawab dan wewenang secara penuh. Keputusan dipaksakan dengan menggunakan imbalan dan bawahan memiliki kekhawatiran akan dihukum. Karena apabila wewenang dari pemimpin otokratis menekan, bawahan merasa takut dan tidak pasti. Pada kepemimpinan otokratis pengawasan bersifat ketat, langsung dan tepat. Pemimpin otokratis dapat menjadi otokrat kebabakan. Bawahan ditangani secara efektif dan dapat memperoleh jaminan dan kepuasan. Pemimpin otokratis juga hanya memberikan perintah, memberikan pujian dan menuntut loyalitas bahkan dapat membuat bawahan merasa ikut serta dalam membuat keputusan walaupun mereka hanya mengerjakan apa yang diperintahkan atasan.

2) Demokratis

Pemimpin yang demokratis disebut juga pemimpin partisipatif, selalu berkomunikasi dengan kelompok mengenai masalah-masalah yang menarik perhatian mereka dan mereka dapat menyumbangkan sesuatu untuk menyelesaikan ikut serta dalam penetapan sasaran. Keikutsertaan bawahan ini mendorong komitmen anggota pada keputusan akhir. Walaupun keputusan masih tetap pada pemimpin, karena beberapa tanggung jawab yang dipikulnya. Pemimpin yang demokratis menetapkan situasi dimana individu dapat belajar, mampu memantau performan sendiri, memperkenalkan bawahan menetapkan sasaran yang menantang, menyediakan kesempatan untuk meningkatkan metode kerja dan pertumbuhan pekerjaan serta mengakui pencapaian dan membantu pegawai belajar dari kesalahan.

3) *Laissez faire* (kendali bebas)

Pemimpin penganut gaya ini memberikan kekuasaan kepada bawahan. Kelompok dapat mengembangkan sasarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Pengarahan tidak ada atau hanya sedikit. Gaya ini biasanya tidak berguna tetapi dapat menjadi efektif apabila berada dalam kelompok profesional dengan tingkat motivasi yang tinggi. Karena kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain, maka kedudukan pengawas dalam organisasi memberinya

wewenang yang diperkuat dengan rasa hormat dan kepercayaan oleh bawahan pada pengawasnya.¹⁵

4. Fungsi Kepemimpinan kepala sekolah

Fungsi kepala sekolah dalam lembaga pendidikan memiliki makna jabatan (pekerjaan) yang dilakukan, atau suatu kegunaan kerja pada bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial yang ada dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar organisasi.¹⁶ Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan delapan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah yaitu:

- (a) Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru tenaga pendidik, staf dan para siswa-siswi yang mempunyai latar belakang kehidupan beragam, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu kepala sekolah harus berperan dan bertindak arif, bijaksana, adil, tidak

¹⁵ Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2009), hlm. 195-196.

¹⁶ Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2009), hlm. 167

ada pihak yang dikalahkan ataupun di anakemaskan. Dengan kata lain sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memberikan perlakuan yang sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru pendidik, staf dan para siswa (*arbitrating*)

(b) Sugesti atau saran dalam hal ini sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru pendidik, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari pimpinan atau kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing (*suggesting*).

(c) Dalam mencapai tujuan pada setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana prasarana dan lain sebagainya. Demikian pula lembaga sekolah sebagai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan memerlukan berbagai dorongan dan dukungan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru pendidik, staf, dan siswa,

baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung. Tanpa adanya dukungan yang disediakan oleh kepala sekolah, sumber daya manusia yang ada tidak mungkin dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (*supplying objectives*)

- (d) Kepala sekolah memiliki peran sebagai katalisator, dalam arti mampu membangkitkan dan menggerakkan semangat para guru pendidik, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali oleh seorang pimpinan lembaga atau kepala sekolah (*catalysing*). Sesuai dengan misi yang dibebankan kepada sekolah, kepala sekolah juga harus mampu membawa perubahan sikap perilaku, intelektual anak didik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap orang baik secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman, nyaman di dalam lingkungan sekolah, sehingga para guru pendidik, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, nyaman, bebas dari perasaan

gelisah, kekhawatiran serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah (providing security).

(e) Seorang kepala sekolah selaku pemimpin dalam lembaga pendidikan akan menjadi pusat perhatian, dimana semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan dalam lembaga pendidikan atau sekolah, dan dalam kesempatan apapun. Oleh sebab itu, penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya, terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun tingkah laku perbuatannya (representing).

(f) Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru pendidik, staf dan siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan juga siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara tanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah (inspiring).

(g) Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, memiliki kebutuhan akan pengakuan atau perhatian dari seorang pemimpin. Maka untuk itu kepala sekolah diharapkan selalu dapat menghargai apapun yang dikerjakan maupun dihasilkan

oleh mereka yang menjadi tanggung jawabnya. Penghargaan dan pengakuan ini dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk, seperti halnya kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan dan lain sebagainya (praising)¹⁷

- (h) Pembangkitan motivasi Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektivitas kerja. Dalam hal tertentu motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Setiap pegawai memiliki karakteristik khusus, yang satu sama lain berbeda. Hal tersebut memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya. Perbedaan pegawai tidakhanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam spikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja, perlu diupayakan untuk membangkitkan motivasi para

¹⁷ Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, hlm.106-109.

pegawai dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. Callahan and Clark (1988) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. Mengacu pada pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga. Para pegawai akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang sangat tinggi. Apabila para pegawai memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Dengan kata lain, seorang pegawai akan melakukan semua pekerjaan dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Dalam kaitan ini pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para pegawai sehingga kinerja mereka meningkat.

(i) Penghargaan

Penghargaan (rewards) sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Dengan penghargaan,

pegawai akan terangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap pegawai memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang kepala sekolah juga memiliki fungsi manajemen yang hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan adapun fungsi manajemen:

1. Perencanaan (planning)

Merencanakan pada dasarnya suatu proses menentukan langkah kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang ingin dicapai sesuai dengan yang diharapkan. *Planning is determining organizational goals and a means for achieving them*¹⁸ (Planning adalah merencanakan tujuan dari organisasi dan sebuah alat untuk mencapai tujuan itu). Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang

¹⁸ Chuck Williams, *Management*, (United States of America: South-Western College Publishing, 2000), hlm.7.

diperlukan guna mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin (Roger A. Kauffman, 1972). Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Kegiatan tersebut yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, dan identifikasi serta pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁹

2. Pengorganisasian (organizing) Setelah proses perencanaan maka perlu dilakukan pembagian tugas diantara orang yang terlibat agar masing-masing tahu apa yang harus dikerjakan, inilah yang disebut sebagai pengorganisasian.²⁰ Jadi pengorganisasian adalah bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat dicapai secara efektif. Pengorganisasian menurut Terry dalam bukunya Syaiful Sagala adalah pembagian pekerjaan yang telah direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manajer pada semua tingkatan, jenis kegiatan, dan bentuk organisasi besar atau kecil, bisnis atau

¹⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.49.

²⁰ *Ibid*, hlm.71.

Negara. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Pengorganisasian sebagai kegiatan pembagi tugas - tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama lembaga pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing - masing dari individu atau kelompok organisasi. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsur organisasi. Pengorganisasian yang efektif adalah pembagian yang habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub unit kerja atau komponen-komponen organisasi. Menurut Sergiovanni (1987:315): "Four competing requirements for organizing that should be considered are legitimacy, efficiency, effectiveness, and excellence" (Empat tuntutan kemampuan dalam mengorganisasi yang harus dipertimbangkan adalah keabsahan, efisiensi, efektifitas, dan keunggulan). Pendapat ini menggambarkan bahwa ada empat syarat yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian yaitu:

1. Legitimasi (legitimacy), memberikan respon dan tuntunan eksternal, yaitu sekolah mampu menampilkan performansi organisasi yang dapat meyakinkan pihak-pihak

terkait akan kemampuan sekolah mencapai tujuan melakukan tindakan melalui sasaran.

2. Efisiensi (efficiency), pengakuan terhadap sekolah pada penggunaan waktu, uang, dan sumber daya yang terbatas dalam mencapai tujuannya, yaitu menentukan alat yang diperlukan, pengalokasian waktu, dana, dan sumber daya sekolah.

3. Keefektifan (effectiveness), menggambarkan ketepatan pembagian tugas, hak, tanggung jawab, hubungan kerja bagian-bagian organisasi, dan menentukan personel (guru dan non guru) melaksanakan tugasnya.

4. Keunggulan (excellence), menggambarkan kemampuan organisasi dan kepala sekolah melaksanakan fungsi dan tugasnya sehingga dapat meningkatkan harga diri dan kualitas sekolah.²¹

3. Penggerakan (*actuating*) Penggerakan atau istilah pembimbingan menurut The Liang Gie merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan, dan menuntun karyawan atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memberi dorongan atau menggerakkan (*actuating*)

²¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61-63.

mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai. Terry dalam bukunya Syaiful Sagala menjelaskan *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Berartimerangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Seorang pemimpin hanya mungkin melakukan penggerakan dengan sebaik-baiknya apabila bawahannya menaruh kepercayaan dan penghargaan terhadapnya. Jadi setiap pemimpin atau manajer yang ingin melaksanakan kepemimpinannya dengan efektif harus meningkatkan kualitas dirinya agar menjadi seorang pemimpin (*leader*) dengan memiliki formal authority, technical authority dan personal authority yang memadai. Dalam konteks organisasi sekolah, *actuating* berarti kepala sekolah memberi petunjuk-petunjuk kepada guru dan personel sekolah lainnya bagaimana cara tugas-tugas harus dilaksanakan dan dilaporkan, memberikan bimbingan selanjutnya dalam rangka perbaikan cara-cara kerja, mengadakan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan

intruksi-intruksi. kepala sekolah perlu melakukan penggerakan dengan cara memberi semangat dan motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan jujur. Penggerakan itu penting, agar aparat pendidikan di daerah dan para guru disekolah tidak menyimpang dari arah yang telah ditetapkan, menghindari kesalahan-kesalahan yang diperkirakan dapat timbul dalam pekerjaan-pekerjaan dan sebagainya. Penggerakan ini menggambarkan bahwa pimpinan pemberi arah yang jelas dalam pelaksanaan usaha penyelenggaraan pendidikan di daerah dan disekolah menurut pola dan rencana yang telah disusun bersama. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari para guru dan personel lainnya di sekolah, memberi penghargaan, pemimpin, memberi kompensasi, dan memberi dukungan yang kuat agar guru dan personel sekolah melaksanakan tugas memberikan layanan belajar kepada peserta didiknya dengan antusias.²²

4. Pengawasan (*controlling*)

Yaitu untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan telah dan sedang dilaksanakan sesuai yang direncanakan, maka setiap organisasi melakukan kegiatan

²² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 64 - 65

pengawasan atau kontrol. Kegiatan pengawasan ini dilakukan agar:

1. Perilaku personalia organisasi mengarah ketujuan organisasi, bukan semat-mata ketujuan individual.
2. Agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara rencana dengan pelaksanaan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sesuatu dalam kegiatan organisasi sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Dengan demikian jelaslah *controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Robbins (1982: 376) menyatakan pengawasan adalah proses monitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Pengertian pengawasan yang lebih sederhana dikemukakan oleh Johnson (1973:74) yaitu sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan system hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa sasaran pengawasan adalah perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses

lancarnya kegiatan pembelajaran dan tidak terjadi penyimpangan. Pengertian ini menacu pada dua hal yaitu performan personel dalam memproses obyek dan hasil pendidikan.²¹ Massie (1973: 89-91) yang dikutip oleh Made Pidarta mengemukakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kontrol atau pengawasan, ialah:

1. Tujuan kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan.
2. Kontrol harus menggunakan umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan.
3. Harus fleksibel dan resposif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan.
4. Cocok dengan organisasi, pendidikan misalnya adalah organisasi sebagai sistem terbuka.
5. Merupakan kontrol diri sendiri.
6. Bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol di tempat pekerja.
7. Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para petugas pendidikan.²² Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha untuk pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki

pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien, menjadi efektif dan efisien.²³

C. Minat Belajar siswa

1. Pengertian Minat

Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya

2. Faktor Yang mempengaruhi minat Belajar

Menurut Taufani 2008, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, faktor emosional. Dimana minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa. atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa, Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 70 -71

misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas Anitah, S.(2007: 19). Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto (1998:10) adalah sebagai berikut;

- a. Memotivasi dan Cita-cita
- b. Keluarga
- c. Peran Guru pendidik
- d. sarana dan pra sarana
- e. teman pergaulan dan
- f. Media Masa

faktor- faktor yang mempengaruhi minat. Pertama, Motivasi dan cita-cita. Menurut Purwono (2007 : 71) motivasi adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak haatinyauntuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasilatau tujuan tertentu. Berdasarkan

kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kedua, keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Menurut Sabri Alisuf (2005 :24) bahwa orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak- anaknya bertumbuh sehat. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas. Dalam hal ini berarti orang tua perlu memberi dorongan agar timbul minat belajar agar anaknya cerdas. Orang tua pendidikan dan perhatian sesuai dengan perkembangan anaknya. Kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak datang dengan sendirinya. Kasih sayang yang ada pada orang tua adalah kasih sayang yang sejati. Dengan demikian keluarga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang peserta didik. Suasana keluarga tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan mendukung minat siswa dalam belajar di rumah. Ketiga Peranan Guru. Guru merupakan agen pembaharuan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugah dan member kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami kharakteristik unik dan

berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal. Keempat Sarana dan Prasarana. Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar. Kelima Teman Pergaulan. Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya. Keenam Mass Media berbagai macam mass media seperti: televisi, radio, video visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Menurut Sudaryono (2012 :125), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Peserta didik

yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya Anitah, S.(2007:110). Makin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik.

Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian dan perhatian tersebut akan terpelihara selama pembelajaran bahkan lebih lama lagi. Minat siswa akan terpelihara apabila menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif

dengan lingkungan. Selanjutnya adalah keterlibatan. Keterlibatan yaitu kemauan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani tampil apabila disuruh oleh guru.

Minat dapat menghasilkan ketekunan dan membawa keberhasilan dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan berminat untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Strategi untuk meningkatkan kepuasan, gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif agar siswa merasa senang. Berikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari, selanjutnya minta kepada siswa yang telah menguasai

suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.²⁴

Minat Menurut Djamarah (2011 : 167) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu: Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan, Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran, Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, Serta Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

²⁴ Naeklan Simbolon, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. Jurnal fakultas Ilmu Pendidikan Unimed.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah aspek yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Hal ini karena data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah gambaran dari obyek penelitian.

Dalam upaya mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi dengan menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian skripsi dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MTs PAKIS kampung Pesawahan Desa Gunung Lurah Kec. Cilongok Kab.Banyumas.

b. Waktu Penelitian

Penelitian Ini dilakukan mulai tanggal 22 juli sd 22 September 2020 dengan memilih setting penelitian di MTs PAKIS, karena Mts Pakis merupakan Salah satu sekolah yang Unik dengan sistem pengelolaan lembaga pendidikannya yaitu berbasis kearifan lokal namun dapat berkembang.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data atau informasi dalam penelitian. Yang akan menjadi subjek pada penelitian ini adalah Budisetiawan, selaku Relawan, Isrodin S.Pd.I beliau adalah Kepala Sekolah, dan siswa MTs PAKIS Desa Gunung Lurah Kec. Cilongok

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara Merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.²⁵ Adapun Jenis – jenis wawancara diantaranya;

- a. Wawancara Tertutup ialah suatu kegiatan wawancara yang dilakukan dengan tertutup. Pada pewawancara harus menjaga atau merahasiakan nama maupun sebuah informasi mengenai narasumber dengan cara memalsukan atau memberi sebuah inisial nama narasumber. Wawancara tertutup juga diartikan sebagai wawancara yang suatu pertanyaa-pertanyaannya terbatas dan telah tersedia jawaban berupa pilihan.
- b. Wawancara terbuka ialah suatu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan sebuah informasi mengenai narasumbernya dan juga mempunyai

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 194.

pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

- c. Wawancara konferensi ialah sebuah wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan sejumlah narasumber dan sebaliknya. Contoh wawancara dalam sebuah acara.
- d. Wawancara kelompok ialah sebuah wawancara yang dilakukan oleh sejumlah pewawancara kepada suatu narasumber dan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan.
- e. Wawancara individual ialah sebuah wawancara yang dilakukan oleh seorang wawancara dengan seorang narasumber. Wawancara ini disebut dengan wawancara perorangan.
- f. Wawancara terpimpin/terstruktur yaitu menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya baik oleh si pewawancara maupun narasumber.
- g. Wawancara bebas ialah wawancara yang pertanyaannya tidak di persiapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain dalam wawancara ini terjadi secara spontan bergantung dengan suasana dan keadaan ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Dari berbagai jenis wawancara tersebut maka dapat ditarik benang merah bahwa, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti secara mendalam, dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan tanya jawab pada responden yang menjawab. Metode wawancara terstruktur ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola Relawan pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian langsung turun ke lapangan dengan tujuan untuk mengamati perilaku dan aktivitas subjek di lokasi penelitian.²⁶

Adapun jenis Observasi yaitu:

a. Observasi partisipatif

Yaitu observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti.

b. Observasi Non-Partisipan

Yaitu peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi hanya menjadi pengamat independen.

Maka dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dan menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.²⁷

Objek yang akan diobservasi dalam penelitian skripsi ini yaitu dari kepala MTs PAKIS dan pengamatan secara langsung tentang model Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam pengorganisasian lembaga pendidikan dalam menumbuhkan sisi minat belajar siswa.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data kualitatif yaitu melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui

²⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hal. 204

suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²⁸

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan yang dilakukan Kepala sekolah Dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

d. Triangulasi

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak hanya menggunakan satu teknik saja, akan tetapi menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data.²⁹

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau berlawanan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.³⁰

Dengan demikian peneliti ini menggunakan sumberdata Observasi, wawancara dan dokumentasi Mts Pakis untuk selanjutnya dilakukan reduksi untuk memperoleh keabsahan data.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis data kualitatif. Maka metode analisisnya menggunakan metode kualitatif. Data dari metode kualitatif adalah data yang hanya

²⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 143.

²⁹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal. 93.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.330

dapat diukur secara tidak langsung.³¹ Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini hanya diukur melalui analisa berpikir dan tidak menggunakan rumus statistika.

Teknik analisa data menggunakan metode penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data yang diperoleh. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti menganalisis dari jawaban yang telah diwawancarainya. Jika jawaban dari narasumber belum memuaskan, maka peneliti melakukan wawancara dan melanjutkan pertanyaan sampai data yang diperoleh sudah cukup untuk peneliti.

a. Reduksi Data

Jika data yang diperoleh dari objek lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena maki lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukannya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³²

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk uraian, bagan atau teks dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Peneliti menyajikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskriptif, sehingga peneliti dan pembaca dapat

³¹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 96.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 338.

memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada.³³

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin bisa saja tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁴

IAIN PURWOKERTO

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), hal.280

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 345

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kondisi Mts Pakis Di Desa Gunung Lurah Kampung

Pesawahan

a. Sejarah Desa Gununglurah

Belum adanya data atau sejarah tertulis mengenai riwayat Desa Gununglurah, sehingga hanya mencari sumber-sumber yang dapat dipercaya serta dari cerita turun temurun yang masih dipercaya diantaranya dari para sesepuh desa yang sekarang masih hidup.

Sebelum abad 18, di Sudikampir yang selanjutnya terkenal Gununglurah sudah berpenduduk dan beragama yaitu Hindu-Budha. Terbukti ada peninggalan arca ganesha di Makam Kuburan Lor, juga ditemukan arca ganesha yang belum jadi yang terkenal dengan nama *watu janji*.

Kurang lebih pada abad 18, datang pembawa Islam bernama Mbah Nurhakim yang waktu itu adu kesaktian dengan tokoh Hindu setempat yaitu Mbah Bandayuda. Batu disindik menjadi tasbih sehingga terkenal dengan nama Mbah Sela Kerti, yang konon menikah dengan Keturunan Adipati Kertanegara/ Ngabei Singawijaya. Kemudian anak Mbah Sela Kerti menikah dengan Syeh Abdusalam seorang kerabat Mataram.

Konon menurut legenda di Gununglurah asal mula Sungai Mengaji sebagai berikut: waktu itu Syeh Abdusalam mandi di kali, kemudian sholat di atas batu di atas kali, tiba-tiba datang banjir, tetapi atas kehendak Allah Swt banjir tidak menerjang menunggu sholat Mbah Abdussalam selesai, artinya banjir menghormati/ngajeni sehingga sungai tersebut diberi nama Sungai Mengaji.

Dengan semakin berkembangnya Islam dan penduduknya semakin banyak dan makmur pada waktu itu Gununglurah masuk wilayah Kadipaten Ajibarang dengan dipimpin oleh Adipati Singadipa, karena dipandang perlu maka Adipati Singadipa (salah satu pengikut Pangeran Diponegoro) mengangkat putera sulungnya bernama Dipamenggala menjadi Demang di Gununglurah (1820-1860). Sedang nama Gununglurah konon berasal dari nama sebuah keris yang dimiliki oleh pejabat. Keris tersebut bila dipakai untuk pilihan Lurah banyak yang terkabul sehingga di Gunung ada Pusaka Lurah, maka terkenal dengan sebutan Gununglurah.

Demang Dipamenggala memerintah dari tahun 1820-1860 pada waktu pemerintahannya. Desa Gununglurah merupakan daerah perdikan (daerah yang tidak dipungut pajak). Atas wilayahnya antara Sungai Banyon dan Sungai Condong waktu jumlah penduduknya sekitar 500 jiwa.

Setelah Demang Dipamenggala menggantikan kepemimpinan ayahnya menjadi Adipati Ajibarang selanjutnya Gununglurah

dipimpin oleh Lurah Wangsa Menggala (Putera Demang Dipamenggala).³⁵

b. Demografi

Secara administratif desa Gununglurah termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas terletak disebelah barat Kabupaten Banyumas. Dari ibukota kecamatan Cilongok desa Gununglurah berjarak sekitar 6 Km, ditempuh dalam waktu 20 Menit bila menggunakan kendaraan pribadi, Sedangkan dari dari pusat kabupaten Banyumas berjarak sekitar 23 Km, ditempuh dalam waktu 30 Menit bila menggunakan kendaraan pribadi.

Desa Gununglurah terdiri atas 3 Dusun. Dusun I dibagi dalam 4 RW (RW 1,RW 2,RW 3 dan RW 4), Dusun II dibagi dalam 3 RW (RW 5,RW 6 dan RW 7), Dusun III dibagi dalam 3 RW (RW 8,RW 9 dan RW 10).

Luas Wilayah Desa Gununglurah adalah 877,807 Ha dengan batas-batas desa sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Kehutanan
- 2) Sebelah Selatan : Desa Langgongsari dan Rancamaya
- 3) Sebelah Barat : Desa Sambirata
- 4) Sebelah Timur : Desa Sokawera

³⁵ Arsip Desa Gununglurah, Hal. 1-2.

c. Kondisi Geografi

Desa Gununglurah memiliki ketinggian sekitar 400/700 m diatas permukaan laut dan banyaknya curah hujan 2.000 – 3.000 m dengan suhu udara rata-rata 32 °C.

d. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Desa Gununglurah pada tahun 2018 memiliki 2.335 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 7.862 jiwa yang terdiri atas 3.951 laki-laki dan 3.911 perempuan.

Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Kelompok Umur (Th)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	248	285	533
5 – 9	326	399	725
10 – 14	345	307	652
15 – 19	290	355	645
20 – 24	337	380	717
25 – 29	278	340	618
30 – 34	371	330	701
35 – 39	404	385	789
40 – 44	315	314	629
45 – 49	311	308	619
50 – 54	350	261	611
55 – 59	218	192	410
> 60	158	55	213
Jumlah	3951	3911	7862

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa golongan usia produktif berjumlah 4.718 Jiwa (60,01%)

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di desa Gununglurah tergolong sedang, hal ini didukung adanya tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S1	45
2	D1	24
3	D2	25
4	D3	21
5	Tamat SLTA	1.133
6	Tamat SLTP	1.218
7	Tamat SD	3.533
8	Belum Tamat	965
9	Tidak Tamat SD	898
	Jumlah	7862

3) Mata Pencaharian

Sebagian besar keluarga di desa Gununglurah mata pencahariannya adalah pada bidang Pertanian, seangkan Petani Penderes Kelapa menempati urutan berikutnya. Mata pencaharian yang lain dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Komposisi Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani Sendiri	1.472
2	Petani Buruh	1.062
3	Nelayan Pengusaha	0
4	Buruh Industri	372
5	Buruh Bangunan	280
6	Pedagang	402
7	Pengangkutan	129
8	PNS/TNI/Polri	33
9	Pensiunan	12
10	Lain-lain	0
	- Montir	15
	- Penderes Kelapa	300
	- Lainnya	3785
	Jumlah	7862

e. Sejarah Singkat Keberadaan MTS Pakis Di Dusun Pesawahan

Mts Pakis merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di Dusun pesawahan yang terletak pada bagian paling utara dari Desa Gununglurah. Awal mulanya Dusun Pesawahan tersebut merupakan sebuah lahan persawahan yang menurut warga sekitar menyebutnya dengan area kontrakan dengan panjang 60 Meter dan panjang 10

Meter. Sekitar tahun 1922, tinggal sesepuh bernama eyang Malang jaya, eyang Gabug, eyang Kerta candra dan eyang Hasaniman. Beliau tinggal di gubug kecil ditengah-tengah sawah yang memiliki 4 tiang dan menggunakan ilalang sebagai atapnya. Pada suatu ketika eyang Malang jaya berkata, bahwa tempat tersebut dinamai dusun pesawahan. Mulai dari 7 (tujuh) gubug kecil yang berdiri ditengah-tengah sawah, Dusun Pesawahan berkembang hingga menjadi 110 rumah yang terbagi menjadi 3 Rt yaitu Rt 03, Rt 04 dan Rt 05. Dalam perjalanannya dusun pesawahan hanyalah sebuah kampung yang mayoritas adalah peternak, petani, dan perantauan sehingga tingkat pendidikan di dusun pesawahan hanya sampai Sekolah dasar setelah itu masyarakat memilih pergi merantau ataupun Berkebun. Sampai kemudian di tahun 2013 siswa boarding School "Mbangun Desa" yang berasal dari baturaden mengadakan sensus penduduk dan menjumpai banyak anak putus sekolah atau tida melanjutkan ke jenjang berikutnya sehingga Para Siswa Boarding School "Mbangun Desa" yang dipimpin Oleh Isrodin mengadakan kegiatan-kegiatan belajar kelompok dengan masyarakat sekitar, seperti kegiatan melek aksara bagi kaum lanjut Usia, kegiatan belajar kerumah-rumah Dan sampai membuat gubuk kecil bagi anak-anak yang baru lulus sekolah dasar untuk Belajar. Hingga seiring berjalannya waktu berdirilah bangunan Madrasah Tsanawiyah Pakis Seperti sekarang Ini.³⁶

³⁶ Wawancara dengan juru kunci pesawahan kuswandi

2. Gambaran Umum Pengelolaan Di MTs Pakis

a. Sejarah MTs Pakis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pakis pada awalnya merupakan sekolah alternatif yang didirikan oleh para pegiat pendidikan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Argowilis bersama peserta didik Pendidikan Layanan Khusus Menengah (PLKM) Boarding School “Mbangun Desa” yang peduli terhadap pendidikan anak-anak pinggir hutan. MTs Pakis ini didirikan pada tahun 2013 dan lokasinya berada di kaki Gunung Slamet. Tepatnya di Dusun Pesawahan, Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Nama Pakis sendiri dipilih dari nama sayuran khas pegunungan yang tumbuh subur di kawasan sejuk itu. Namun Pakis juga merupakan akronim dari *Piety* atau kesalehan, *Achievement* berarti prestasi, *Knowlegde* atau ilmu pengetahuan, *Integrity* atau integritas, dan *Sincerity* atau keikhlasan.

Konsep awal dari sekolah tersebut adalah mengajak anak-anak pinggir hutan yang rata-rata berasal dari keluarga tidak mampu untuk bersekolah secara gratis. Bangunan sekolah MTs Pakis ini pada awalnya hanya terbuat dari bangunan sederhana berdinding anyaman bambu. Selanjutnya bangunan itu direnovasi setelah mendapatkan bantuan pembangunan gedung dari Kementerian Agama.

Untuk menjamin mutu kelulusan secara akademik, pengelola MTs Pakis mencari akses ke lembaga formal. MTs Pakis ini selanjutnya menjadi sekolah filial dari MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Lulusan dari sekolah itu disetarakan dengan lulusan siswa SLTP pada umumnya. Mereka juga mengikuti ujian nasional dan mendapatkan ijazah.

Meskipun hanya merupakan kelas jauh dari sekolah induk, pendidikan di MTs Pakis terbilang berbeda. Di sekolah berukuran 7x17 meter dan 7x13 meter itu, di sekitarnya dilengkapi sebuah pondok literasi dengan areal pertanian, peternakan dan perikanan.

Selain diajari pelajaran umum, siswa di MTs Paris juga mendapat pelajaran *agroforestry*, yang memadukan pertanian di area hutan. Siswa MTs Pakis diajari cara bertani dan beternak agar tetap bisa meneruskan jejak orang tuanya yang rata-rata menjadi petani.

Model pendidikan sekolah MTs Pakis ini mengajarkan agar para siswa tidak melupakan dari mana mereka berasal serta apa yang dapat mereka lakukan untuk memajukan desanya. Salah satu basis pendidikan di MTs Pakis ini karena berada di pinggiran desa, anak-anak desa harus memahami kearifan lokal yang ada di desa ia tinggali.

b. Profil MTs Pakis

1) Nama Sekolah:

Madrasah Tsanawiyah “Pakis” dengan Akronim :

P (*Piety*): Keshalehan.

“Setiap perjalanan hidupku adalah ibadah yang akan membentuk pribadi yang shaleh”.

A (*Achievement*): Prestasi

“Keberanian berkreaitivitas dan bertanggungjawab atas karyanya sendiri”.

K (*Knowledge*): Ilmu Pengetahuan

“Ilmu itu tidak terbatas ruang dan waktu karena ada disetiap hela nafasku”.

I (*Integrity*): Integritas

“Menjadi manusia yang mau dan mampu mengendalikan dirinya sendiri untuk masa depan berkelanjutan”.

S (*Sincerity*): Ikhlas

“Menjadi manusia yang mau menerima hidup dan mampu memberikan kehidupan”.

2) Visi:

Menjadikan MTs Pakis (*lakune nyong rika padha*) jalan kita bersama.

3) Misi:

- a) Menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dengan alam sekitar
- b) Memfasilitasi ruang belajar yang produktif
- c) Membekali ilmu pengetahuan sehingga terwujudnya siswa yang shaleh, berprestasi, berilmu, berintegritas dan ikhlas

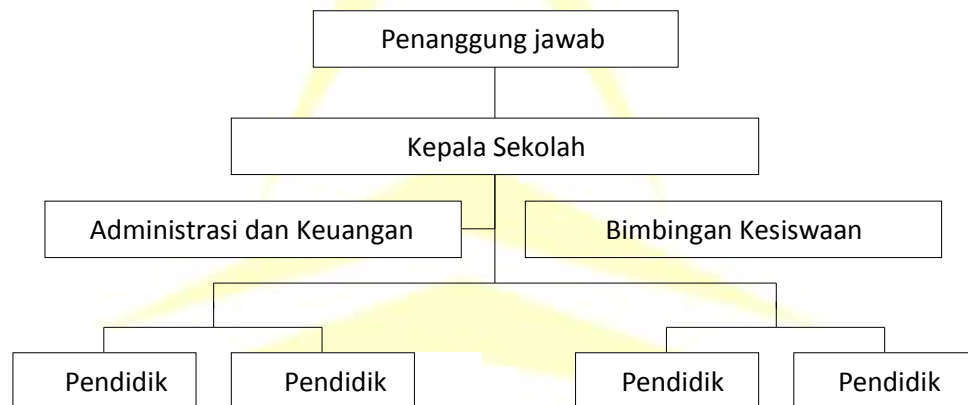
4) Tujuan

MTs Pakis bertujuan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berbasis pada kearifan lokal sehingga menguasai standar kompetensi lulusan dan standar kecakapan peserta didik agar mampu mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

5) Motto MTs Pakis

“meng-Inspirasi, meng-Edukasi dan men-Jelajah Negeri”

6) Struktur pengelolaan lembaga



7) Pendamping belajar

Tabel.4

No	Nama	L/P	Alamat	Keterangan
1	Isrodin	L	Kalisari Cilongok	Kepala sekolah
2	Yuliatun	P	Karang tengah Cilongok	Adm dan Keuangan
3	Umam	L	Sambirata	Kesiswaan

			Cilongok	
4	Ulumudin	L	Panembangan Cilongok	Dapodik
5	Ali Masrur	L	Gununglurah Cilongok	Fulltimer
6	Mad Taufik	L	Gununglurah Cilongok	Full Timer
7	Mad Roif	L	Gununglurah Cilongok	Full Timer
8	MuhamadAdib	L	Singasari Karanglewas	Relawan
9	Mukhammad Toha	L	Sokawera Cilongok	Relawan
10	Ari Hidayat	L	Kalisari Cilongok	Biodiversity
11	Fitria Nurlaela	P	Kalisari Cilongok	Relawan
12	UtfiUtami	P	Singasari Cilongok	Relawan
13	Tri Listriana	P	Sokawera Cilongok	Relawan
14	Aliyatul Machmudah	P	Singasari Karanglewas	Relawan
15	Fendri Slamet N.	L	Sokawera Cilongok	Relawan
16	M Ngatoulloh	L	Sambirata Cilongok	Relawan
17	Budi Setiawan	L	Gununglurah Cilongok	Relawan
18	Indayatul	L	Sambirata	Relawan

			Cilongok	
19	Prodi Tadris	-	IAIN Purwokerto	Mapel Matematika
20	Yanwi Mudrikah	P	Gumelar Ajibarang	Relawan
21.	Privat Lespanglo	L	Sambirata Cilongok	Unit Usaha
22.	Mahasiswa Unsoed		Fisip Unsoed Pwt	Relawan
23	Mahasiswa Unwiku		Fak. Ekonomi Unwiku	Relawan
24	Mahasiswa IAIN		Fak. Tarbiyah IAIN	Relawan

8) Penyelenggara

Penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah “Pakis” di inisiasi oleh Yayasan Argowilis Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah dengan Menginduk Pada Sekolah Mts Maarif NU 2 Cilongok.

3. Biografi Kepala Sekolah dan Proses Pengorganisasian pendidik MTs Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas

a. Biografi Kepala Sekolah Mts Pakis

Nama Isrodin. Pendidikan S1 Manajemen Pendidikan Islam, lulusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Dalam kesehariannya Isrodin merupakan seorang Pegiat pendidikan. Ia lebih memilih mengajar di madrasah Tsanawiah (MTs PAKIS) yang ia

dirikan saat berkegiatan di kampung pesawahan 2013. Sekolah untuk memberi kesempatan kepada anak-anak pinggir hutan lereng gunung slamet sekitarnya untuk memperoleh pendidikan, sebuah sekolah gratis tanpa bayaran. Sejak itu pula, ia di dapuk sebagai kepala sekolah alias penanggung jawab. Pria kelahiran 02 april 1982 memiliki seorang Istrinya bernama Zuhrotul Latifah yang hanya bekerja sebagai guru wiyata bhakti MI Maarif kalisari dan di karuniai dua orang anak, yaitu Neisyah Ramadhan Afa Rinjani dan anak keduanya, Ibaneza Zhafran Ona Chandrika. dalam kesehariannya selain mencari nafkah menghidupi keluarganya ia memilih mengabdikan dirinya sebagai kepala sekolah atau penanggung jawab Mts pakis meski tanpa dibayar, baginya Mts PAKIS adalah kancan pengabdian, yang terpenting anak-anak desa bisa bersekolah.³⁷

b. Pengorganisasian Relawan Belajar/pendidik Di Mts Pakis

Relawan belajar/pendidik pada dasarnya adalah teman belajar bagi para siswa yang membantu siswa dalam memahami materi materi pembelajaran. Relawan pendidik seperti halnya guru dalam sebuah sekolah Stratanya dimana Relawan pendidik juga turut mengarahkan, memberikan materi pembelajaran, serta memberikan sumbangsih Ilmu.

Relawan di MTs Pakis Terbagi menjadi dua yaitu relawan tetap dan relawan tidak tetap. Dalam praktiknya Relawan Tetap adalah mereka yang Masuk dalam Struktural Kelembagaan. Sedangkan Relawan Tidak

³⁷ www.gatra.com/detail/news/431410/milenial/cerita-guru-mts-bergaji-hasil-bumi-di-banyumas

Tetap MTs Pakis adalah Mitra yang tidak terbatas kepada latar belakang yang dimiliki oleh setiap individu maupun lembaganya, diantaranya yaitu:

- a) Yayasan Argowilis
- b) Brilian Institut Banyumas
- c) MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
- d) Kementerian Agama Kabupaten Banyumas
- e) Kementerian Agama Republik Indonesia
- f) Paguyuban Lembaga Masyarakat Desa Hutan Jawa Tengah
(GUGAH JATENG)
- g) Perum Perhutani KPH Banyumas Timur
- h) Media Cetak dan Elektronik Purwokerto
- i) Komisi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Jawa Tengah
- j) Fakultas Peternakan Unsoed Purwokerto
- k) IAIN Purwokerto: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, UKM KMPA Faktapala, UKM Master, KOMPOS, Komunitas Safari Religi.
- l) UNSOED Purwokerto: Fakultas Peternakan, Fakultas Hukum, UKM Rhizome Fisip, HMI Komisariat Fakultas Hukum
- m) Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Banyumas
- n) Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas

- o) Dinas Pemuda, olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas
- p) Persatuan Wartawan Indonesia untuk wilayah Purwokerto
- q) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Purwokerto
- r) BEM Fakultas Ekonomi Unwiku Purwokerto
- s) LPM Baskara UMP
- t) UKM Wikupala Unwiku Purwokerto
- u) LKB Purwokerto
- v) LPPSLH Purwokerto
- w) Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Purwokerto
- x) FK-PKBM Kabupaten Banyumas
- y) FTBM Kabupaten Banyumas³⁸

4. Proses pembelajaran di Mts Pakis

Secara Formal Mts pakis Merupakan kelas jauh dari Mts Maarif Nu 2 Cilongok, dalam pembelajarannya sepertihalnya Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, Seperti biasa Siswa mengikuti Mata pelajaran sesuai jenjang kelas mengikuti Ujian nasional dan Memperoleh Ijasah, Namun Dalam proses Pembelajaran disini terbilang sedikit berbeda. Disekolah yang berukuran 7 x 17 meter dan dilengkapi sebuah pondok literasi dengan areal pertanian, peternakan dan kolam ikan. Siswa selain di ajari pelajaran umum, di Mts pakis juga mendapat pelajaran agroforestry, yakni dengan memadukan pertanian dengan area hutan.

³⁸ Arsip MTs PAKIS.

Siswa di ajari cara bertani, beternak agar para siswa tida melupakan darimana mereka berasal. Pendidikan literasi yang banyak dipahami saat ini hanya kemampuan membaca dan menulis. Padahal pendidikan literasi harusnya tida hanya sebatas itu. Esensi literasi yang sebenarnya harus sampai pada apa yang dibaca, apa yang ditulis serta semampu apa yang dapat dilakukan sehingga siswa mempunyai bekal dan ketrampilan (Isrodin :Kepala sekolah Mts Pakis)³⁹

Dalam berbagai kesempatan pembelajaran di Mts Pakis tida berkuat pada segi Formalnya saja. Sering kali siswa belajar di luar ruangan Untuk mengamati lingkungan sekitar dan belajar melakukan. Siswa akan di arahkan pada pembelajaran skills seperti foto grafer, bercocok tanam dan lain sebagainya sesuai dengan keilmuan Relawan Pendidik, sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran secara langsung dari hasil Interaksi tersebut.⁴⁰

B. Penyajian data

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang ada di lokasi penelitian yang berhasil dihimpun selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan Minat belajar siswa melalui Relawan pendidik

³⁹ <https://news.detik.com/Berita-jawa-tengah/d-3488948/menengok-mts-pakis-sekolah-anak-mandiri-di-lereng-gunung-slamet> Di akses pada 27 Agustus 2020 Jam 20.08

⁴⁰ Wawancara Dengan Isrodin Selaku Kepala Sekolah Mts Pakis. Pada Senin 31 Agustus 2020. Jam 13.00

Di Mts Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas. Data ini diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan kunjungan langsung ke Mts Pakis serta melakukan wawancara, Dalam kegiatan wawancara yang dijadikan narasumber dari pihak MTs Pakis diantaranya adalah Isrodin selaku kepala sekolah MTs Pakis, Budi Setiawan sebagai Relawan pendidik. Dari pihak siswa Heri, Nawang, Sapuri serta dari masyarakat sekitar, peneliti mewawancarai bapak Kuswadi. Beliau adalah tokoh masyarakat di Dusun Pesawahan.

Selain melalui wawancara, peneliti juga memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada di MTs Pakis. Adapun data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Mengacu pada upaya peningkatan minat belajar siswa Mts Pakis. Kepala sekolah menempatkan relawan sebagai motivator dan dorongan belajar bagi siswa, hal ini dilakukan karna Relawan pendidik memiliki latar belakang keilmuan yang beragam sehingga diharapkan mampu menerapkan keilmuan-keilmuannya sebagai pemebelajaran life skills serta mendorong motivasi siswa untuk lebih Giat. Hal ini dipaparkan Kepala sekolah dalam sesi wawancara:

Ya untuk meningkatkan minat belajar siswa, kami memiliki jejaring relawan mas, kebetulan Relawan ini dari beragam latar belakang sehingga siswa dapat belajar suatu hal yang

baru. Dengan harapan adanya Relawan tersebut selain sebagai pendamping atau teman belajar siswa, namun juga bisa memberikan dorongan semangat bagi siswa untuk lebih giat belajar.⁴¹

Relawan dimaksud adalah relawan tida tetap yang di datangkan secara khusus maupun atas dasar keinginannya sendiri. Mereka-mereka yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan kesadaran serta bersedia memberikan sumbangsih ilmu. Lanjut isrodin dalam wawancaranya:

Dalam penjaringan relawan ini awalnya saya membangun komunikasi dengan tokoh-tokoh dan elmen masyarakat sekitar mas, yang memang memiliki kopetensi lebih seperti Kang Ali, beliau adalah Tokoh agama di kampung ini. Selain itu sebenearnya relawan ini berangkat dari kesadaran si mas, kebetulan karena aktivitas Mts Pakis ini banyak di Publis media, juga kita sendiri punya media informasi. Mungkin banyak relawan yang tertarik dan tergugah dengan sendirinya untuk memberikan sumbangsih ilmunya disini.⁴²

Terlepas dari itu, dalam memudahkan akses informasi, memberikan arahan, intruksi maupun Tugas. Kepala sekolah membaginya kedalam Relawan tetap dan Relawan tida tetap yang masing masing memiliki sumber informasi melalui grup whatsapp. Seperti pada Dokumen Berikut:

A. Grup Whatsap Relawan Tetap Mts Pakis dengan Nama Keluarga PAKIS. Dokumen tersebut sebagai sarana arus informasi yang memuat

⁴¹ Wawancara Dengan Isrodin Selaku Kepala Sekolah Mts Pakis. Pada Rabu 2 September 2020. Jam 13.21

⁴² Wawancara Dengan Isrodin Selaku Kepala Sekolah Mts Pakis. Pada Rabu 2 September 2020. Jam 14.00

aktivitas Relawan pendidik tetap dalam proses Belajar Mengajar. Sekaligus Sebagai sarana Kepala sekolah dalam Memberikan arahan maupun pengawasan.



Gambar. 4.1

B. Grup Whatsap Relawan Pendidik Tida Tetap Mts Pakis. Grup Whatsap Ini Dibuat Oleh Kepala sekolah dalam Upaya penjangaran Relawan pendidik yang berasal dari berbagai latar belakang keilmuan. Sekaligus sebagai media Informasi dan Sinergitas Antar relawan Pendidik dalam proses pembelajaran di Mts Pakis.



Gambar 4.2

2. Proses pengorganisiran relawan pendidik di MTS Pakis Gunung

Lurah Cilongok Banyumas

a). Pengelolaan relawan Pendidik

Dalam Pengelolaannya Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan pemegang kendali atas keberhasilan suatu lembaga. Kepala sekolah Mts Pakis berupaya menjalankan wewenang sebagaimana mestinya. Berbagai hal dilakukan dalam menjalankan roda kepemimpinan sebagai tanggung jawab Untuk Memberikan Arahan terhadap para Relawan pendidik. Hal ini disampaikan Isrodin sebagai kepala sekolah dalam wawancaranya:

“Untuk mengorganisir Relawan pendidik, saya berupaya memberikan arahan dan dukungan kepada relawan pendidik. Biasanya sebelum pembagian tugas saya melakukan pertemuan dulu mas dengan para Relawan untuk membahas program-program pembelajaran yang akan dilakukan, setelah melewati pembahasan dan persetujuan barulah pembagian tugas. Biasanya jauh hari sebelum kegiatan kita kumpul, sebagian besar relawan pasti hadir terkecuali yang memang sedang berhalangan ya saya maklum.”⁴³

Dari pernyataan tersebut, Kepala sekolah melakukan perencanaan dengan melibatkan Relawan Pendidik. Dalam memaksimalkan fungsi dan peran dari elmen lembaga pendidikan di lakukan upaya pendekatan seperti halnya Mengadakan Kegiatan bersama Idul Adha, Buka Bersama Dibulan Ramadhan, Makan Bersama dan Penerimaan raport yg dilakukan Relawan pendidik, siswa dan Orang tua siswa untuk membangun sinergitas antar Sesama. Hal ini Dipertegas dalam wawancara bersama Budi Setiawan selaku Relawan pendidik. Dalam wawancaranya Bersama Budi menuturkan:

“Kalo ada hal-hal seputar lembaga pendidikan yang perlu di bahas bareng, biasanya kita mendapat informasi di grup whatsapp atau pesan personal mas, pemeberitahuan untuk rapat atau berkumpul. Namun tida mesti si mas..kadang juga hanya informasi untuk kegiatan bersama wali murid. Seperti halnya penerimaan raport atau kegiatan buka bersama di bulan Ramadhan, atau momentum hari besar seperti idul adha, idul fitri dan lain sebagainya, bahkan tida jarang juga kita berkumpul hanya sebatas gendu-gendu rasa bareng wali murid dan siswa. Biasanya si malam

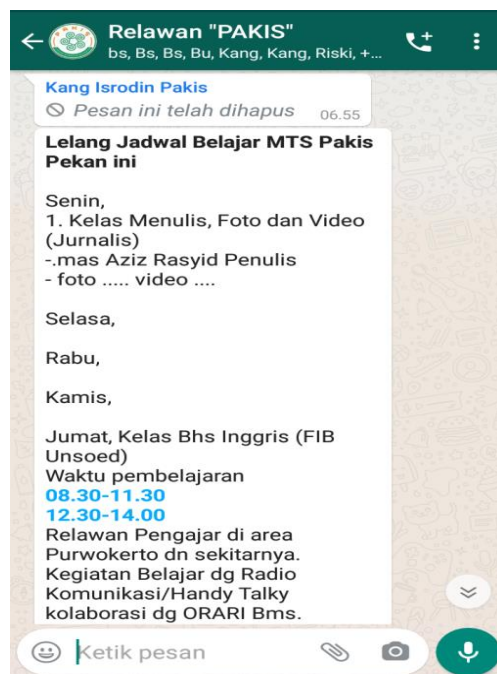
⁴³ Wawancara Dengan Isrodin Selaku Kepala Sekolah Mts Pakis. Pada hari Rabu 2 September 2020. Jam 14.35

hari mas, sambil makan bersama dan menikmati hasil pertanian anak anak pakis.⁴⁴

b). Bentuk-bentu Kepemimpinan Kepala sekolah Terhadap relawan Pendidik

Dari data yang di Peroleh, peneliti mendapatkan data berupa screen shoot

bentuk intruksi Kepala sekolah terhadap relawan pendidik:



Gambar 4.3 Pengorganisir Relawan Pendidik oleh kepala sekolah.

Dari Dokumen tersebut menunjukan interaksi antara kepala sekolah dengan relawan pendidik secara sukarela dalam proses pendampingan pembelajaran siswa sesuai hari yang di tentukan.

⁴⁴ Wawancara Dengan Budi Setiawan. Budi adalah Salah satu Relawan pendidik. Pada Hari Sabtu tanggal 05 September 2020. Jam 14.23



Gambar 4.4 Kedekatan emosional kepalasekolah dengan relawan pendidik

Dari dokumen tersebut Menunjukkan keramahan Bentuk Kedekatan yang di bangun Oleh Kepala sekolah Kepada relawan pendidik.

3. Iplementasi Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Relawan Pendidik di MTs Pakis Gunung Lurah Cilongok banyumas.

Dalam iplementasinya Mts PAKIS merupakan sekolah yang berusaha menerapkan pembelajaran berbasis agroforestry. Penerapan agroforestri sebagai media belajar peserta didik dan juga masyarakat karena hal tersebut berkaitan dengan kehidupan riil lingkungan sekitarnya. Meski begitu memadukan pengajaran mata pelajaran umum dengan agroforestri

hanya sebatas memadukan pelajaran dengan pertanian dasar. Contoh: Pada pelajaran IPA pada Bab Biologi tanaman para peserta didik di ajak untuk dapat menceritakan atau mempuisikan lingkungan sekitarnya. Proses menceritakan ini merupakan salah satu cara untuk menginternalisasi nilai-nilai di lingkungan sekitarnya sehingga menjadi dasar pengamatan untuk dapat memahami lingkungannya sendiri.

Mts pakis mempunyai dua jadwal yakni jadwal Mata Pelajaran akademik dan jadwal khusus atau Jadwal ketrampilan. Relawan pendidik mengajak Mts Pakis mengajak Dialog dengan peserta didik dalam menentukan jadwal pembelajaran khusus. Dialog penentuan jadwal ini menjadi penting supaya Relawan pendidik dan peserta didik bersinergi sehingga akan membuat nyaman keduanya. Metode pembelajaran di Mts Pakis mengedepankan Proses Dialog, dalam Proses Ini relawan Pendidik Hanya menerangkan kemudian mengajak peserta didik untuk bertanya. Dari proses tanya jawab tersebut menjadikan proses transver Knowledge.⁴⁵

Dalam Proses pembelajarannya Bentuk kerelawanan belajar dapat dilakukan di dalam ruangan Maupun Di Luar Ruangan sesuai dengan Kesepakatan. Demikian Dokumen pembelajaran Relawan Mts Pakis.

⁴⁵ Anvel Mahfrisa , PENDIDIKAN BERNBASIS MASYARAKAT (Study kasus Pendidikan berbasis agroforestri MtsPAKIS) jurnal Interaksi vol.3 No.12 Tahun 2019



Gambar 4.5

Kegiatan belajar Membuat Media Tanam sebagai Iplementasi dari pembelajaran Agroforestri. Yang dilakukan pada Kamis-Jumat, 23-24 Juli 2020 sekaligus dalam Menyambut Hari Anak Nasional 2020.⁴⁶



Gambar 4.6

Kegiatan Belajar Di luar ruangan. Mengamati hasil pertanian.

⁴⁶ Di Akses Melalui Dokumen Media Insagram Mts Pakis @petani_pakis Pada: 5 Desember 2020 Jam: 21.00



Gambar 4.7 Kegiatan di Dalam Ruangan.

Dari keterangan yang dapat di ambil dari interaksi dalam Ruangan tersebut adalah sebuah proses pembelajaran di dalam ruangan yang dilakukan Oleh relawan pendidik dari Universitas Jendral soedirman.⁴⁷

4. Minat siswa Dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara dengan Heri: “saya senang belajar disini ngga ribet mas, kita langsung praktek, kita juga belajar hal baru dari pendamping”.⁴⁸

Nawang: “ya senang aja mas kya yang lain, selain itu meski kita sekolah di desa tapi banyak pendamping yang datang buat belajar bareng, jadi dapet hal baru dan pengalaman baru”.⁴⁹

⁴⁷ Di Akses Melalui Dokumen Media Insagram Mts Pakis @petani_pakis Pada: 5 Desember 2020 Jam: 21.41

⁴⁸ Wawancara dengan Hery. Pada 05 September 2020 Jam 09.00Heri adalah Siswa Mts Pakis

⁴⁹ Wawancara dengan Nawang. Pada 05 September 2020 Jam 09.300 Nawang adalah Siswa Mts Pakis

Saepuri: “Senengnya kita di ajak jalan-jalan mas, belajarnya ngga materi terus di kelas. Kadang kita di ajak berkunjung ke tempat tempat baru bareng pendamping”.⁵⁰

Selain dari hasil wawancara, Dijumpai dokumen antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran:

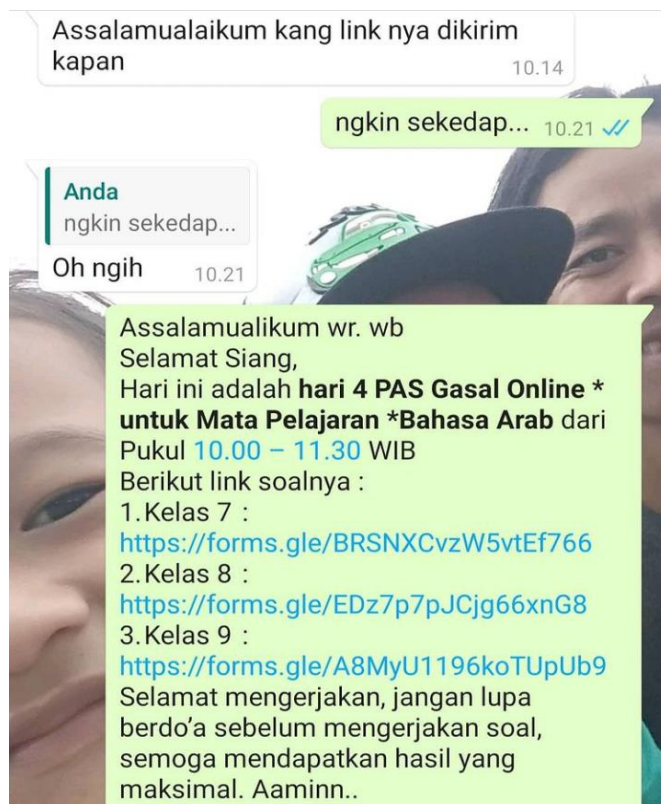


Gambar 4.8

Antusias siswa dalam mengikuti Ujan Online di masa Pandemi. Karena akses sinyal yg belum menyeluruh mereka mencari signal internet di tempat

⁵⁰ Wawancara dengan Saepuri. Pada 05 September 2020 Jam 09.15 Saepuri adalah Siswa Mts Pakis

tempat yang tinggi.⁵¹ Antusiasme lainpun di tunjukan Oleh Isrodin, dalam Chatingannya bersama Anak Mts Pakis;



Gambar 3.9 *Screenshoot* Percakapan Siswa dengan Kepala sekolah.

Dari dokumen tersebut berisi percakapan antara Peserta didik dengan kepala sekolah yang dilakukan oleh Tia setiani kepada Isrodin.⁵²

C. analisis data

Setelah dilakukan penelitian dan proses penyajian data, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data terhadap Model kepemimpinan di MTs Pakis Gunung Lurah Cilongok banyumas. Dalam proses reduksi

⁵¹ Di Akses Melalui Dokumen Media Insagram Mts Pakis @petani_pakis Pada: 5 Desember 2020 Jam: 21.58

⁵² Di akses dari Screen shoot Kepala sekolah yang Dikirim kepada peneliti pada: 5 desember 2020 Jam 21.19

data penulis telah memilih data yang didapat dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh data valid dari yang penulis sajikan.

1. Cara Yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan di Mts PAKIS.

Mengaju pada Teory yang Di bahas pada bab II mengenai Model kepemimpinan, Sebagaimana kepemimpinan Merupakan rencana jangka panjang maupun cara yang dilakukan seorang pemimpin didalam mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan termasuk peningkatan pada sisi minat belajar siswa maupun tenaga kependidikan. Dimana dalam kepemimpinan erat kaitannya dengan cara maupun Strategi yang menjadi suatu hal yang harus dimiliki kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan sebagai sebuah proses kepemimpinan atau gaya yang mempengaruhi orang lain maupun sekelompok orang untuk mengerahkan segala usaha bersama guna pencapaian tujuan pendidikan melalui sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Pada hasil wawancara bersama Kepala sekolah MTs Pakis, Cara yang digunakan Oleh kepala sekolah dalam Meningkatkan Minat belajar siswa yaitu dengan Mendatangkan Relawan Pendidik dari berbagai Latar belakang. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dan

Memberikan dorongan spirit agar Lebih Giat belajar. Dari Uraian tersebut peneliti Memahami bahwa dalam usaha mencapai sasarannya Untuk menumbuhkan belajar siswa, kepala sekolah memanfaatkan sumberdaya manusia yaitu melalui relawan pendidik sebagai objek dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun Langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah Dalam mengelola lembaga Menurut Teori Henry Mintzberg dalam Bukunya *The Rise and fall Of strategic planning* ,(1994) mengatakan Bahwa kata strategi dapat digunakan dalam berbagai cara maupun situasi:

1. Strategy is a plan ,a how, a means of getting from here to there
2. Strategy is a pattern in actions over time
3. strategy is a position; That is ; Reflects decisions to offer particular products or services in; particular markets
4. strategy is perspective , that is, vision and direction⁵³

Dimana strategi merupakan Kata sifat yang menjelaskan Implementasi strategi. Menurut Kamus Oxford Edisi Learner (2003), Strategik berarti menjalankan Strategi dengan perencanaan, Target waktu dan Tujuan yang jelas. Suatu tindakan yang dapat menjawab tiga pertanyaan besar yaitu:

1. Dimana Kita saat Ini?
2. Kemana Kita Ingin Pergi?
3. Bagaimana Posisi bisnis (Kinerja Finansial- non Finansial)?

⁵³ Rahmat, *Manajemen Strategik*. Bandung Cv Pustaka setia 2018 Hlm. 2-3.

4. Kapan dan Bagai mana Kita sampai kesana?

Dari teori tersebut dapat kita implementasikan sebagai berikut:

1. Dimana kita saat ini?

Hal Ini Terjawab melalui Dokumen arsip Mengenai sejarah dan Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pakis. Mts Pakis pada awalnya merupakan sekolah alternatif yang didirikan oleh para pegiat pendidikan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Argowilis bersama peserta didik Pendidikan Layanan Khusus Menengah (PLKM) Boarding School “Mbangun Desa” yang peduli terhadap pendidikan anak-anak pinggir hutan. MTs Pakis ini didirikan pada tahun 2013 dan lokasinya berada di kaki Gunung Slamet. Tepatnya di Dusun Pesawahan, Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Dari Keterangan Tersebut maka Keberadaan MTs pakis dapat dikatakan berada Pinggir/ Masyarakat desa.

2. Kemana Kita Ingin Pergi?

Dalam Manajemen strategik Menentukan arah merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal Ini Mengacu pada Pembahasan. Maka Upaya yang akan dituju adalah Peningkatan Minat belajar siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah Mts pakis.

3. Bagaimana Posisi ?

Memahami Posisi Sumberdaya manusia yang ada dan mengelolanya merupakan bagian dari manajemen. Dalam hal Ini adalah bagaimana Posisi Sumberdaya Manusiannya atau tenaga kependidikan:

Dari data yang Diperoleh Relawan Pendidik Pada Dasarnya adalah Teman belajar bagi para siswa yang membantu siswa dalam memahami materi materi pembelajaran. Relawan pendidik seperti halnya guru dalam sebuah sekolah Stratanya, dimana Relawan pendidik juga turut mengarahkan, memberikan materi pembelajaran, serta memberikan sumbangsih Ilmu. Relawan di MTs Pakis Terbagi menjadi dua yaitu Relawan Tetap Dan Relawan Tidak Tetap. Dalam praktiknya Relawan Tetap adalah mereka yang Masuk dalam Struktural Kelembagaan. Sedangkan Relawan Tidak Tetap MTs Pakis adalah Mitra yang tidak terbatas kepada latar belakang yang dimiliki oleh setiap individu maupun

Dari uraian tersebut Maka Peneliti memahi Bahwa Posisi Relawan Yang Memiliki Latar Belakang yang Berbeda menjadi Kekuatan yang dapat diorganisir dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa.

IAIN PURWOKERTO
4 Kapan dan bagaimana kita sampai Disana?

Pada Setiap Proses Pembelajaran bersama relawan pendidik diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dimana untuk mencapai tujuan Itu, kepala sekolah Menggandeng Relawan tida tetap yang memiliki berbagai latar belakang. Hal Ini disampaikan dalam proses wawancara:

Dalam penjangkauan relawan ini awalnya saya membangun komunikasi dengan tokoh-tokoh dan elmen masyarakat sekitar mas, yang memang memiliki kopetensi lebih seperti Kang Ali, beliau adalah Tokoh agama di kampung ini. Selain itu sebenearnya relawan ini berangkat dari kesadaran si mas, kebetulan karena aktivitas Mts Pakis ini banyak di Publis media, juga kita sendiri punya media informasi. Mungkin banyak relawan yang tertarik dan tergugah dengan sendirinya untuk memberikan sumbangsih ilmunya disin.

Berdasarkan teory tersebut maka peneliti memahami bahwa Kepala sekolah Mts Pakis telah memberikan contoh cara/strategi dalam mengelola lembaga pendidikan.

Dalam Proses Kepemimpinannya Menurut Teory Kepemimpinan Perilaku dan situasi seorang pemimpin Memiliki kecenderungan ke arah dua hal: *Pertama*, konsiderasi (*Consideration*), yaitu kecenderungan kepemimpinan yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Perilaku ini memiliki gejala-gejala seperti sifat pemimpin yang ramah tamah, Membantu kepentingan bawahan, Memberi Kesejahteraan Bawahan, membela bawahan, memberikan kesejahteraan bawahan, dan sebagainya. Kedua Struktur Inisiasi (*Initiating Structure*) yaitu Kecenderungan seseorang pemimpin yang memberikan batasan-batasan antara peranan pemimpin dan peranan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Tanda tandanya adalah: Bawahan diberikan Intruksi Dalam pelaksanaan tugas, kapan dan bagaimana pekerjaan dilakukan, hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu pemipin membuat berbagai standar yang perlu dilaksanakan bawahan. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Robert R Blake dan Jane S. Mauton yang terkenal dengan teorinya *The Managerial Grid Leadership Styles*. Dalam teori Blake istilah konsiderasi disebut kecenderungan kepada bawahan (*Concern for people*) dan struktur inisiasi disebut kecenderungan pada hasil (*Concern Of Production*).

Berdasarkan teori ini, seorang pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang perhatiannya terhadap bawahan tinggi dan terhadap hasil juga tinggi.

Maka dari Hasil Data yang Diperoleh peneliti. Dalam Proses pengorganisirannya Kepala sekolah Mts Pakis Lebih cenderung menggunakan kepemimpinan konsiderasi (*Consideration*), yaitu kecenderungan kepemimpinan yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Perilaku ini memiliki gejala-gejala seperti sifat pemimpin yang ramah tamah, Membantu kepentingan bawahan, Memberi Kesejahteraan Bawahan, membela bawahan, memberikan kesejahteraan bawahan, dan sebagainya.

Hal Ini dapat dilihat dari data Bentuk bentuk Kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah Mts pakis serta komunikasi yang dilakukan kepala sekolah Mts pakis terhadap relawan Pendidik. Gambar 3.3 dan Gambar 3.4.

Dalam Iplementasinya gaya kepemimpinan kepala sekolah Cenderung pada Gaya kepemimpinan Demokratis. Selaras dengan teori A Dale Timpe (1999, hlm. 122) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bill Woods adalah: Pemimpin yang demokratis disebut juga pemimpin partisipatif, selalu berkomunikasi dengan kelompok mengenai masalah-masalah yang menarik perhatian mereka dan mereka dapat menyumbangkan sesuatu untuk menyelesaikan ikut serta dalam penetapan sasaran. Keikut sertaan bawahan ini mendorong komitmen anggota pada keputusan akhir. Walaupun keputusan masih tetap pada pemimpin, karena beberapa tanggung jawab yang dipikulnya. Pemimpin yang demokratis menetapkan situasi dimana individu dapat belajar, mampu

memantau performan sendiri, memperkenankan bawahan menetapkan sasaran yang menantang, menyediakan kesempatan untuk meningkatkan metode kerja dan pertumbuhan pekerjaan serta mengakui pencapaian dan membantu pegawai belajar dari kesalahan.

Hal Yang menunjukkan kepemimpinan Demokratis dipertegas dalam wawancara bersama Budi setiawan sebagai relawan pendidik:

“Kalo ada hal-hal seputar lembaga pendidikan yang perlu di bahas bareng, biasanya kita mendapat informasi di grup whatsapp atau pesan personal mas, pemeberitahuan untuk rapat atau berkumpul. Namun tida mesti si mas..kadang juga hanya informasi untuk kegiatan bersama wali murid. Seperti halnya penerimaan raport atau kegiatan buka bersama di bulan Ramadhan, atau momentum hari besar seperti idul adha, idul fitri dan lain sebagainya, bahkan tida jarang juga kita berkumpul hanya sebatas gendu-gendu rasa bareng wali murid dan siswa. Biasanya si malam hari mas, sambil makan bersama dan menikmati hasil pertanian anak anak pakis”.

2. Analisis Terhadap Minat Belajar siswa dengan adanya relawan pendidik

Menurut Taufani 2008, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, faktor emosional. Dimana minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa.atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa, Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepingtngn atau kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan

balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas Anita, S.(2007: 19). Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto (1998:10) adalah sebagai berikut;

- a. Memotivasi dan Cita-cita
- b. Keluarga
- c. Peran Guru pendidik
- d. Sarana dan pra sarana
- e. Teman pergaulan dan Media Masa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara Bersama siswa Mts Pakis pada bagian Minat siswa Dalam mengikuti pembelajaran Siswa merasakan senang dan mendapat hal baru Belajar dengan Pendamping atau relawan pendidik. artinya relawan Pendidik disini Mampu memberikan dorongan semangat dan motivasi.

Dari teori Minat tersebut maka selaras dengan model kepemimpinan kepala sekolah MTs Pakis dengan mendatangkan atau mengorganisir relawan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Menurut Sudaryono (2012 :125), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang

memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya Anita, S.(2007:110).

Sebagaimana Dalam teori tersebut, hal ini di tunjukan bentuk ketertarikan, perhatian dan keterlibatan Oleh salah satu siswa yang bernama Tia Setiani dalam percakapannya melalui Media whatsapp bersama Isrodin selaku kepala sekolah di Mts Pakis. Ini menunjukan bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan penelitian yang penulis lakukan berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari lapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dalam Iplementasinya Model kepemimpinan yang dilakukan Oleh Kepala sekolah Mts PAKIS Cilongok Banyumas yaitu menggunakan pendekatan partisipatif dengan mengorganisir Relawan Pendidik yang memiliki Latar Belakang beraneka ragam untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam Teory Kepemimpinan Perilaku dan situasi dimana seorang pemimpin Memiliki kecenderungan ke arah dua hal: *Pertama*, konsiderasi (*Consideration*) dan Struktur Inisiasi (*Initiating Structure*). Kepala sekolah Mts Pakis Lebih kepada Konsiderasi (*Consideration*) yaitu kecenderungan kepemimpinan yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan.

Dengan adanya Relawan pendidik dalam Proses Pembelajaran di MTs PAKIS Gunung Lurah Cilongok Banyumas dilihat dari Besarnya minat belajar siswa dengan tolak ukur : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Maka telah Terbukti Melalui Relawan Pendidik dapat Menumbuhkan Minat Belajar siswa di Mts PAKIS Gunung Lurah Cilongok Banyumas

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terbagi menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari saran akademis dan saran praktis. Diantaranya adalah:

1. Saran Akademis

Penelitian mengenai strategi Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan minat Belajar siswa Melalui Relawan pendidik Di Mts Pakis ini Hanya sebagai Contoh Untuk Mengetahui Lebih dalam Model kepemimpinan Kepala sekolah di MTs PAKIS, Bagi Mahasiswa yang tertarik mengkaji model kepemimpinan Kepala sekolah, Penulis Berharap bukan semata-mata pemenuhan study saja. Namun dapat di jadikan sebuah pembelajaran Bagi kita semua dalam proses kepemimpinan.

2. Saran Praktis

Bagi Kepala sekolah MTs Pakis, lebih dimaksimalkan dalam proses pengelolaannya, dan dapat memberikan teladan bagi bawahannya atau relawan Pendidik lainnya.

Bagi Relawan Pendidik lebih di tingkatkan kebersamaan dengan Siswa agar siswa terus terpacu untuk terus belajar di MTs Pakis.

Bagi siswa Mts Pakis Tetap aktif dan Semangat Belajar, meski berada di desa namun kesungguh-sungguhan belajarliah yang akan mengantarkan suatu keberhasilan.

A. Penutup

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan hasil penelitian yang berjudul Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Relawan Pendidik di Mts PAKIS Gunung Lurah Cilongok Banyumas masih jauh dari kata sempurna. Berbagai keterbatasan dalam penyusunan maupun penulisan Tentu akan menjadi koreksi bagi diri penulis.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun berkaitan dengan penelitian ini penyusun harapkan guna memperbaiki kekurangan yang belum sempurna. Hal ini juga diperlukan dalam khasanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan tema yang penyusun angkat dalam penelitian ini. Penyusun berharap akan ada penelitian yang tertarik dan berminat menyempurnakan penelitian ini dari berbagai sudut pandang



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar Alwasilah, 2017. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif, Bandung* (Dunia Pustaka Jaya).
- Ahmad Suriansyah dan Aslamiah “Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa Jurnal Cakrawala Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tahun 2015
- Ammi Fauziah dkk. 2017. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 4. No 01.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Asparinda. 2015.
- “Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.. Skripsi Universitas Jambi.
- Danim, Sudarwan, 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional kekepala sekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.)
- Juwita Sari, Rina. 2013. *Relasi relawan Dan Penyandang Disabilitas dalam Proses pemberdayaan Berbasis Exchange Theory*, Skripsi, (jurusan sosiologi fakultas Ilmu sosial dan politik universitas brawijaya).
- Muhibbinsyah, 2010, *Psikologi pendidikan*, (Bandung :Remaja rosdakarya).
- Mulyasa, E, 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)

- Rachmat, 2018. *Manajemen strategik* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA) Siagian,
Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim, 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan & Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Sudaryono. 2017. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- Suprihanto, John. 2014. *MANAJEMEN*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar Tirtarahardja, 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Uno, Hamzah, 2010. *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta : Bumi aksara).
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Nasir, (2012) *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, konsep, teori dan model*, Bandung: Citapustaka media perintis
- Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Wahyudi, (2009), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*,

Bandung: Alfabeta

Abidah, Musfirotul. 2012. Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan,

Skripsi. Surabaya: Program Studi Psikologi IAIN Sunan Ampel. Diambil

dari [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertia](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+relawan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcCravCjZjEQJ)

[n+relawan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcCravCjZjEQJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+relawan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcCravCjZjEQJ). Diakses

tanggal 15 Oktober 2020 Pukul 20.00 WIB.

Chaniago, Tika Kumala. 2014. Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada

Relawan KSR PMI Kota Medan, *Skripsi*, Medan: Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area. Diambil dari

[http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1368/5/128600284_file5pd](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1368/5/128600284_file5pdf)

[f](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1368/5/128600284_file5pdf). Diakses tanggal 15 oktober 2020 Pukul 15.00. WIB.



IAIN PURWOKERTO